

SKRIPSI
PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI
BERAGAMA PESERTA DIDIK SMK
NEGERI 9 PINRANG



2026

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI
BERAGAMA PESERTA DIDIK SMK
NEGERI 9 PINRANG**



OLEH

NURFATIKA

NIM 2220203886208090

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran pendidikan agama
Islam terhadap pengembangan sikap moderasi
beragama peserta didik SMK Negeri 9 Pinrang

Nama : Nurfatika

Nim : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

No. B-2895/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama
NIP

: Dr. Firman, M.Pd.
: 19650220 20000310021



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP 197612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Terhadap Pengembangan Sikap
Moderasi Beragama Peserta Didik di SMK
Negeri 9 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfatika

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208090

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Penguji : No. B.1473/In.39/FTAR.01/PP.00.0/05/2026

Tanggal Kelulusan : 19 Mei 2026

Disahkan Oleh Komsu Penguji:

Dr. Firman, M.Pd.

(Ketua)


(.....)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

(Anggota)


(.....)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat rahmat, hidayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua tercinta Bapak Umar Tuwo dan Ibu Timang yang telah membimbing, menyayangi, dan memberikan semangat serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingan yang diberikan di sela-sela waktu kesibukannya. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., dan Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku dosen penguji saya, yang telah meluangkan waktunya dan memberi saran serta beimbingan kepada penulis.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Para staf akademik Fakultas Tarbiyah yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
 7. Bapak Idham Idrus, S.Pd., M.M. sebagai kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di SMK Negeri 9 Pinrang.
 8. Keluarga besar saya, serta saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan membantu memberi motivasi kepada penulis.
 9. Teman-teman seperjuangan terkhusus angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Teman-teman lembaga IPMAL, Teman-teman KKN reguler khususnya posko 40 desa Kalosi kecamatan dua pitue, rodina squad, terakhir teristimewa sahabat-sahabat penulis (Nasrah, Risna Aulia, Wisna, dan Jumrah)
- Penulis berharap skripsi ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat sebagai referensi. Penulis juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa depan.

Parepare, 11 Mei 2026

23 Zulkaidah 1447 H

Penulis,



Nurfatika

2220203886208090

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurfatika
Nim : 2220203886208090
Tempat/Tgl Lahir : Tal. Riawa, 7 Maret 2004
Program Studi : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Mei 2026

23 Zulkaidah 1447 H

Penulis



Nurfatika
2220203886208090

ABSTRAK

Nurfatika. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik SMK Negeri 9 Pinrang (dibimbing oleh Firman).*

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 9 Pinrang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama. Melalui integrasi nilai toleransi, keadilan, dan cinta tanah air dalam setiap materi, peserta didik dibimbing agar mampu menghargai perbedaan serta menghindari sikap ekstrem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI berpengaruh terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebesar 266 peserta didik dengan sampel 73 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. menggunakan statistik deskriptif, inferensial, uji korelasi dan regresi linear sederhana.

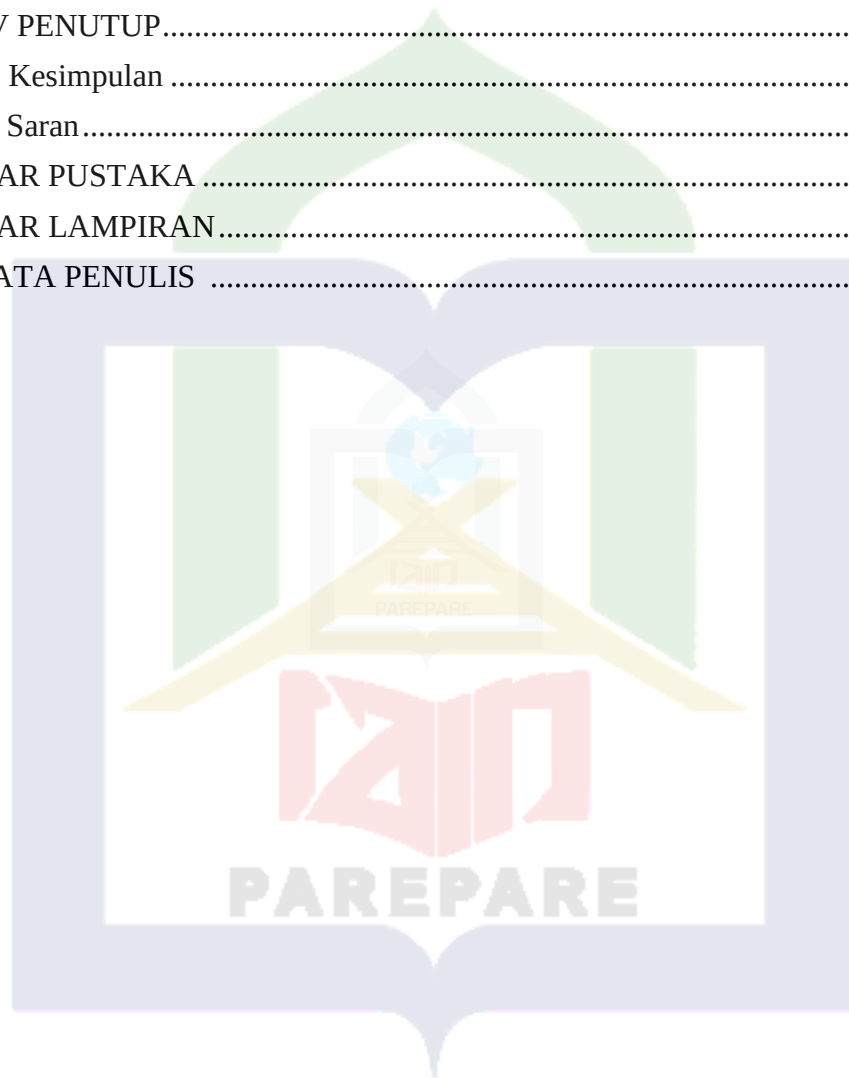
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji *one sample t test* pembelajaran pendidikan agama Islam (X) diperoleh nilai sebesar 82,20% yang berarti masuk pada kategori tinggi. (2) Berdasarkan hasil uji *one sample t test* sikap moderasi beragama (Y) diperoleh nilai sebesar 88,79% yang berarti berada pada kategori tinggi. (3) Berdasarkan hasil nilai t hitung $>$ dari nilai t tabel ($7,080 > 1,996$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna bahwa terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi bergama. Uji koefisien determinasi menyatakan pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang sebesar 41 % berada pada kategori sedang dan 59% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Sikap Moderasi Beragama, Peserta didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	34
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pengujian persyaratan Analisis Data	53
C. Pengujian hipotesis	54
D. Hasil dan pembahasan	58
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XXII



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Jumlah Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	28
Histogram 4.1	Jenis Kelamin	49



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	10
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik di SMK Negeri 9 Pinrang 2025/2026	31
Tabel 3.2	Sampel peserta didik smk negeri 9 pinrang	33
Tabel 3.3	Skor alternatif jawaban variabel pembelajaran pendidikan agama islam	37
Tabel 3.4	Skor alternatif jawaban variabel pengembangan sikap moderasi beragama	37
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Variabel X	38
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	39
Tabel 3.7	Hasil uji validitas angket pembelajaran PAI	40
Tabel 3.8	Hasil uji validitas angket moderasi beragama peserta didik	41
Tabel 3.9	Uji reabilitas x	43
Tabel 3.10	Uji reabilitas y	43
Tabel 3.11	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	45
Tabel 4.1	Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan	49
Tabel 4.2	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	50
Tabel 4.3	Kriteria penilaian berdasarkan persentase	51
Tabel 4.4	Uji One Sampel t Test X	52
Tabel 4.5	Uji One Sampel t Test Y	52
Tabel 4.6	Uji normalitas	53
Tabel 4.7	Uji linearitas	54
Tabel 4.8	Hasil uji korelasi person product moment	54

Tabel 4.9	Interval koefisien	55
Tabel 4.10	Anova pada Uji Regresi Linear Sederhana	56
Tabel 4.11	Uji regresi linear sederhana	56
Tabel 4.12	Uji Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian sebelum Uji Validitas	II
2	Tabulasi Data Instrumen Variabel X	VI
3	Tabulasi Data Instrumen Variabel Y	VII
4	Uji SPSS	VIII
5	R Tabel	XIV
6	T Tabel	XVI
7	Surat Penetapan Pembimbing	XVII
8	Surat Permohonan Izin Penelitian	XVII
9	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XIX
10	Surat telah Meneliti dari Sekolah	XX
11	Dokumentasi	XXI
12	Biodata Penulis	XXIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	

			Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘—	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hau-la*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ/أَ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِ/يِ/أِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُ/يُ/أُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ: *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلی الله علیه وسلم = صلعم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

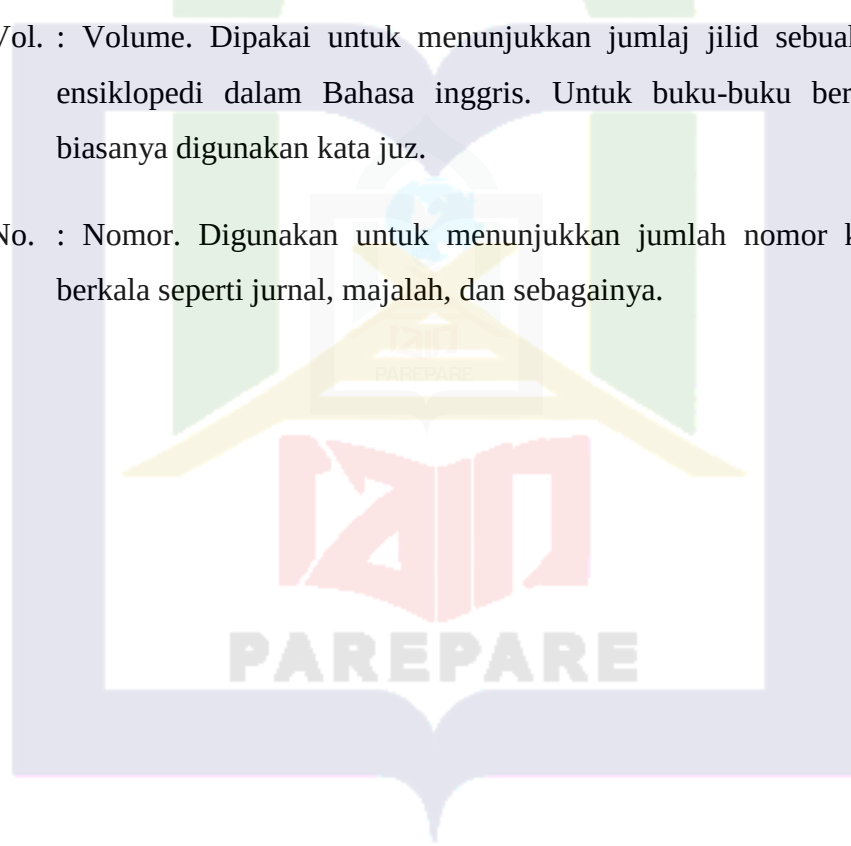
et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara kepulauan yang terdiri dari 17.000 pulau, dengan populasi sekitar 286 juta jiwa pada tahun 2025, yang dikenal sebagai salah satu negara dengan keragaman terbesar di dunia. Keragaman ini mencakup aspek suku bangsa (seperti Jawa, Sunda, Minangkabau, dan Bugis), agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu).¹ Budaya (tradisi adat seperti upacara Ngaben di Bali atau Tiwah di Kalimantan), bahasa (bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Makassar), serta tradisi sosial yang beragam.

Keberagaman ini bukan hanya menjadi identitas bangsa Indonesia sebagai negara multikultural, tetapi juga merupakan kekuatan utama dalam membangun identitas nasional yang kuat, seperti tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" (Berbeda-beda Tetapi Satu).² Namun di balik kekayaan budaya ini, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, yakni bagaimana menjaga keutuhan nasional dan keharmonisan sosial di tengah-tengah perbedaan tersebut.

Dalam konteks spiritual, Q.S. Al-Kafirun/109:6 memberikan landasan penting untuk memahami keberagaman ini. Ayat tersebut berbunyi:

دِينِ وَلِي دِينُكُمْ لَكُمْ

Terjemahnya:

Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.³

Ayat ini mengajarkan bahwa umat Islam harus teguh dalam keyakinannya, tetapi tetap menghormati hak orang lain untuk memeluk dan menjalankan agamanya

¹ Imam Riyadi, 'Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya Di Indonesia', *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, (2024).

² Chansa Adhilia Dhia Feby Jacinda Alline Yoriana Putri, 'Peran Identitas Nasional Dalam Menyatukan Bangsa Indonesia', *Jurnal Badati Ilmu Sosial & Humaniora*, (2025).

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Al-Hikmah) (Bandung: CV Penerbit, 17).

masing-masing. Sikap tersebut mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai.

Berdasarkan data terbaru mengenai kasus intoleransi di sekolah, Indonesia menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Menurut survei yang dilakukan oleh SETARA Institute pada Januari-februari 2023 di lima kota, jumlah pelajar yang menunjukkan sikap intoleran aktif di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat meningkat berawal 2,4 persen pada tahun 2016 menjadi 5,0 persen pada tahun 2023. Selain itu, pelajar yang terpapar ekstremisme kekerasan juga meningkat dari 0,3 persen pada tahun 2016 menjadi 0,6 persen pada tahun 2023. Berdasarkan data tersebut memberikan indikasi bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi dan perlu segera diatasi. Upaya yang bisa dilakukan bersama dalam menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan konsep moderasi beragama.⁴

Fenomena semacam ini menjadi masalah serius yang perlu ditangani, terutama mengingat keberagaman Indonesia yang begitu luas dan kompleks. Di samping itu, berbagai sikap perilaku intoleran yang kerap terjadi dapat berupa tindakan kekerasan ataupun paksaan. Perbuatan-perbuatan intoleran tersebut dapat memicu melahirkan benih radikalisme. Banyak hal yang dapat menjadi pemicu seperti halnya hukuman fisik, pelecehan, perilaku *bullying* dan segala bentuk perkataan ataupun perilaku lain yang dapat memicu adanya kekerasan.

Balai penelitian dan pengembangan agama pada kementerian agama republik Indonesia menjadikan tren kata moderasi beragama sebagai prioritas untuk dibumikan dan perkenalkan di Indonesia. Moderasi beragama didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku dalam beragama secara moderat, yakni mempelajari dan menerapkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (yang cenderung

⁴ Wahyu Mochamad Alfiar, Imam Syafi'i, and Mutiara sari Dewi, 'Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Multikultural Di SMK Negeri 12 Malang', *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2024).

konservatif dan intoleran) maupun ekstrem kiri (yang cenderung liberal dan mengabaikan nilai agama).⁵

Moderasi beragama dalam Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki pemahaman dalam menyikapi perbedaan, baik perbedaan internal umat islam maupun perbedaan keyakinan dengan umat lain (Toleransi). Moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang ditunjukkan melalui perilaku yang inklusif toleransi, menghargai perbedaan, sekaligus menghindari pandangan ekstrem atau tindakan kekerasan. Pada lingkungan SMK Negeri 9 Pinrang peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda-beda mereka saling menghormati satu dengan yang lainnya, tidak ada perbedaan suku dan agama. Perbedaan tersebutlah yang menjadi satu kesatuan. Di samping itu kementerian agama republik indonesia merumuskan 4 indikator moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal.

Masa remaja adalah masa krusial dalam perkembangan manusia, di mana individu berada pada rentang usia 15-18 tahun, dengan pikiran yang masih berkembang dan mudah terpengaruh atau terbawa arus pergaulan, karena mereka belum memiliki kejelasan dalam menentukan tujuan hidup mereka.⁶ Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah yang memiliki peran yang sangat penting, dimana pendidikan agama di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Mengenali betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, diperlukan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap pribadi dapat ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. pendidikan agama Islam mengajarkan esensi ajaran Islam yang di dalamnya bermuatan moderasi. pendidikan agama Islam juga menjadi

⁵ Abdul Azis Eka Saputra, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMAN 14 Surabaya', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (2024).

⁶ Saleleubaja, Junardi, et al. "Peran gembala dalam meningkatkan motivasi pertumbuhan spiritual remaja akhir usia 15-18 tahun." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2.4 (2023).

instrumen pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang toleransi, multikultural, dan perbedaan paham dalam konteks keagamaan menjadi instrumen penting dalam konten pendidikan agama Islam. Secara ideal, begitu pula pembelajaran pendidikan agama Islam berhubungan erat dengan internalisasi moderasi beragama ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 9 Pinrang dimana sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang menunjukkan sekolah itu bersifat majemuk mencakup berbagai macam etnis, agama, ataupun suku oleh para peserta didik maupun tenaga pengajar, seperti sekolah-sekolah umum lainnya kurikulum yang berlaku ialah kurikulum merdeka. Terdapat beberapa jurusan yang ada di SMK Negeri 9 Pinrang (akomodasi perhotelan, akuntansi keuangan lembaga, manajemen perkantoran dan agrabisnis perikanan air payau laut), serta menganut agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen, dengan jumlah peserta didik beragama Kristen 12 orang (4 orang kelas X, 1 orang kelas XI dan 7 orang kelas XII).

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di lembaga pendidikan sekolah juga mengandung aspek tentang hubungan kepada Allah swt. atau hablunminallah, hubungan mampu melahirkan keselarasan keragaman baik yang ada di lingkup kelas atau sekolah, masyarakat, hingga bernegara karena jika ruang-ruang kelas yang ada di sekolah mampu melahirkan keselarasan tentunya hal itu dapat menjadi kemampuan dari sebuah kemajuan. kepada manusia atau hablunminannas serta hubungan kepada alam sekitar oleh karenanya pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu melahirkan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya yang sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter bangsa. Maka dari itu *output* dari pembelajaran pendidikan agama dituntut untuk tidak hanya sekedar mengetahui ajaran agama, tetapi mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

Di SMK Negeri 9 Pinrang pembelajaran pendidikan agama Islam sudah ada tema pelajaran tentang moderasi beragama yaitu “Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa” pada mata pelajaran PAI. Hal ini tujuannya adalah bagaimana agar peserta didik memiliki sikap toleransi dan menjauhi tindakan kekerasan dalam kehidupan

sehari hari. Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik pada terbinanya tiga aspek yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.

Salah satu penelitian yang membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama yaitu dari Wulandari yang melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang.⁷ Penelitian tersebut mendeskripsikan proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui tahapan *transformasi*, *transaksi*, dan *transinternalisasi* nilai yang dilakukan dalam pembelajaran PAI serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang didukung oleh kebijakan kepala sekolah yang toleran, kegiatan keagamaan, dan buku penunjang efektif membentuk sikap sosial siswa yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang mengangkat tema moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang seimbang, menghargai perbedaan, dan hidup harmonis, yang pada akhirnya menjadi kekuatan pemersatu bangsa Indonesia yang majemuk dan beragam. Ini menunjukkan integrasi yang baik antara pendidikan agama dan nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan moderasi beragama.

Dengan latar belakang keberagaman agama di sekolah, yaitu terdapat peserta didik yang beragama Kristen dan Islam, serta mengingat bahwa sekolah tersebut adalah sekolah menengah kejuruan yang lebih fokus pada pengembangan jurusan keahlian, dan berdasarkan berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang”.

⁷ Kiki Rizki Wulandari, ‘*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di Sman 4 Malang*’, 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermuatan moderasi beragama di SMK Negeri 9 Pinrang?
2. Bagaimana tingkat pengembangan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 9 pinrang yang meliputi aspek toleransi, komitmen kebangsaan keberagaman, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal?
3. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK negeri 9 pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah di Sesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di tetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermuatan moderasi beragama di SMK Negeri 9 Pinrang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengembangan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang yang meliputi aspek toleransi, komitmen kebangsaan keberagaman, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.
3. Untuk menganalisis apakah pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya pemahaman konsep moderasi beragama sebagai bagian integral dari ajaran Islam, sehingga memperkuat landasan ideologis peserta didik dalam menghadapi pluralitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi serta saran yang bermanfaat, bagi sekolah untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu proses belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
- b. Penelitian ini berguna bagi peserta didik untuk mendorong mereka dalam menentukan sikap saling menghargai dan terbuka dalam interaksi social setiap hari, serta mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antara agama.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi modal dan sumber pengetahuan serta wawasan, serta pengalaman dalam meningkatkan dalam menjalankan penelitian, dan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan analisis dan studi yang telah dilakukan, peneliti menemukan sejumlah riset sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, penelitian tersebut.

Penelitian Bey Arifin Sidon, Endhang Suhilmiati, Ahmad Nizar Fikri, Maria Qori'ah (2025) dari jurnal dengan judul “Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi”.⁸ Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pemahaman moderasi. Hasil data yang didapat sedangkan uji regresi linear serta diperoleh hasil signifikan (Sig) senilai $0.000 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengartikan bahwasannya ada pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y). diketahui t hitung senilai $82.404 > 0,334$ sehingga bisa diambil simpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y). sedangkan sebesar pengaruhnya adalah dilihat dari nilai R square senilai $0,732$. Nilai ini mempunyai arti bahwasannya pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y) adalah sebesar $99,5\%$ sedangkan $33,4\%$ pemahaman moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Penelitian Wahyudin (2023), dari jurnal dengan judul: “Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI”.⁹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan sikap moderat dalam pembelajaran

⁸ Sidon, Bey, et al., eds., "Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2025)

⁹ Wahyudin, 'Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran Pai', *Fikrah : Journal of Islamic Education*, vol. 7, no.1 (2023).

Pendidikan Agama Islam, dapat dilakukan dengan menanamkan konsep multi religion, memperkuat kerukunan beragama, dan meningkatkan toleransi di antara siswa. Dengan demikian pembelajaran PAI yang mengintegrasikan pemahaman agama dengan nilai-nilai moderasi beragama dapat secara signifikan meningkatkan sikap moderat siswa. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berdialog dengan pemeluk agama lain, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Penelitian Nugroho Hari Murti (2022), dari jurnal dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Smk Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat.”¹⁰ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, guru PAI telah memahami moderasi beragama, dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik yaitu mengintegrasikan atau menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan contoh pembiasaan yang baik, metode guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama bervariasi, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian Ahmad Hisan dan Ulin Umi Azmi (2022), dari jurnal dengan judul “Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar”.¹¹ Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik. Pemahaman moderasi yang baik ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,835 dan memiliki pengaruh sebesar 69,7% dengan signifikansi = 0,000 < 0,05. Semakin baik tingkat pemahaman moderasi beragama (X) seorang pegawai maka memiliki peluang mempunyai sikap toleransi beragama (Y) yang lebih baik. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

¹⁰ Nugroho Hari Murti dan Vika Nurul Mufidah, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat’, *Mozaic : Islam Nusantara*, vol.8, no.2 (2022).

¹¹ Ulin Umi Azmi, ‘Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar’, *Widyadewata*, Vol.5, no.2 (2022),

Penelitian Mudrik (2023), dari jurnal dengan judul” pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter moderat siswa di sekolah: sebuah analisis pedagogi sosial”.¹² Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama islam dapat berfungsi untuk mendukung peserta didik dalam menyeimbangkan sikap moderat terhadap keyakinan agama mereka. Pendidikan agama Islam dirancang untuk memfasilitasi individu dalam menjalani kehidupan harmonis dengan pemeluk agama lain. Berbagai ideologi, ras, serta budaya. Oleh karena itu, mempelajari pendidikan agama Islam akan berkontribusi dalam membentuk karakter moderat dalam kehidupan beragama, hal ini akan menciptakan sikap yang lebih moderat di antara para peserta didik, menghargai satu sama lain dan mampu menolak ajakan yang berkaitan dengan radikalisme.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Bey Arifin Sidon, Endhang Suhilmiati, Ahmad Nizar Fikri, Maria Qori'ah (2025)	Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi	Memiliki persamaan yaitu pada jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif, serta kedua penelitian di gunakan di pendidikan formal.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yaitu SMP di bandingkan dengan SMK

¹² Mudrik M, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023) .

2.	Wahyudin (2023)	Menumbuhkan sikap moderat siswa dalam beragama melalui pembelajaran pai	Memiliki persamaan yaitu pendidikan agama Islam (PAI) berperan dalam menumbuhkan sikap moderat	Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan
3.	Nugroho Hari Murti (2022),	Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di smk kesatuan rawa buaya cengkareng jakarta barat	Memiliki persamaan dalam meneliti moderasi beragama pada peserta didik dan fokus pada bagaimana pendidikan agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk sikap moderasi.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan jenis penelitian penelitian yang digunakan
4.	Ahmad Hisn dan Ulin Umi Azmi (2022),	Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi beragama di balai	Memiliki persamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan topik utama yang berkaitan dengan	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta penelitian terdahulu membahas pemahaman tentang moderasi beragama memengaruhi sikap toleransi di

		diklat keagamaan denpasar	dampak nilai-nilai religious terhadap perilaku religious seseorang	lingkungan kerja keagamaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pembelajaran PAI di sekolah terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik.
5.	Mudrik (2023)	pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter moderat siswa di sekolah: sebuah analisis pedagogi sosial	Memiliki persamaan dalam meneliti pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik	Perbedaan terletak variabel terikat yaitu pembentukan karakter moderat sedangkan penelitian ini meneliti pengembangan sikap moderasi beragama

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan semua potensi, alat, dan sumber belajar yang tersedia. Proses ini mencakup kemampuan yang berasal dari diri peserta didik, serta

cara mereka menerima informasi, dan juga potensi lingkungan luar mereka, seperti fasilitas dan infrastruktur, untuk mencapai sasaran pembelajaran yang terukur.

Pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan, yaitu kegiatan pengajaran dan kegiatan pembelajaran. Dimana aktivitas mengajar yang dimaksud adalah peranan seorang pengajar itu sendiri dengan peserta didik.¹³ Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang merujuk pada panduan yang disampaikan kepada individu atau peserta didik agar dapat dipahami dan diikuti. Pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses, tindakan, atau metode dalam mengajar atau menyampaikan ilmu agar peserta didik bersemangat untuk belajar. Menurut Muhaimin pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹⁴

Proses pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Perubahan pola pikir, dan tindakan bagi guru dalam mengelola kelas, serta melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian otentik, guru diharapkan untuk lebih menyenangkan, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama dalam layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses, dan standar penilaian.

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam menggunakan potensi internal seperti minat, bakat, kemampuan dasar, dan gaya belajar, serta potensi eksternal yaitu lingkungan, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan tertentu, proses ini meliputi aktivitas mengajar dan belajar, di mana guru berperan memberikan arahan agar peserta didik mau belajar secara efektif dan efisien,

¹³ Wibanto W, 'Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif.' (Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif), 2017)

¹⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010)

sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, sekaligus memberi ruang untuk kreativitas dan kemandirian sesuai bakat dan perkembangan mereka, sedangkan guru diharapkan untuk kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengelola kelas dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan sesuai standar proses dan penilaian.

b. Pengertian Pendidikan

Secara etimologis, istilah pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan pedagogik, yang berarti ilmu membimbing anak. Dalam pandangan Romawi, pendidikan disebut *educare*, yang dimaknai sebagai proses membawa keluar dan membimbing potensi yang telah dimiliki anak sejak lahir. Sementara itu, bangsa Jerman menyebutnya *erziehung*, yang memiliki makna serupa dengan *educare*, yaitu membangkitkan serta mengembangkan kekuatan dan potensi tersembunyi dalam diri anak. Dalam konteks budaya Jawa, pendidikan disebut *panggulawentah*, yang berarti proses pengolahan diri, yakni membentuk dan mengubah kondisi psikologis anak, termasuk perasaan, pemikiran, kemauan, watak, hingga kepribadian.¹⁵ Pendidikan adalah lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat disebut sebagai suatu proses penyerahan pengetahuan, perubahan nilai, dan pembentukan karakter dengan semua aspek yang terkandung didalamnya.

Melalui kegiatan pendidikan yang diikuti atau ditekuni, diharapkan berubah kemampuan seseorang dari kemampuan yang bersifat potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup lahir dan bathin. Pendidikan membawa perubahan-perubahan dalam diri orang yang menekuninya, seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan serta adanya perubahan sikap dan perilaku, sehingga terdapat perbedaan yang jelas antara kemampuan orang yang tidak

¹⁵ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," Jurnal Kependidikan 1 (2013).

berpendidikan dengan yang berpendidikan. Pendidikan sebagai falsafah kehidupan, sebagai berikut:¹⁶

- 1) Pendidikan bertugas merumuskan peraturan-peraturan tentang tingkah laku penghidupannya. perbuatan makhluk yang bernama manusia dalam kehidupan penghiduoannya
- 2) Pendidikan menanamkan aturan-aturan norma tingkah laku perbuatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip filosofi yang dipegang oleh lembaga pendidikan dan guru dalam suatu komunitas.
- 3) Pendidikan bertugas merumuskan alat-alat, prasarana, pelaksanaan, teknik teknik dan atau pola-pola proses pendidikan dan pengajaran dengan mana akan dicapai dan dibina tujuan-tujuan pendidikan, dan ini meliputi problematika kepemimpinan dan metode pendidikan, politik pendidikan sampai kepada seni mendidik (*the art of education*).
- 4) Isi moral pendidikan atau tujuan intermediate adalah berisi perumusan norma norma atau nilai spiritual etis yang akan dijadikan sistem nilai pendidikan dan atau merupakan konsepsi dasar nilai moral pendidikan yang berlaku di segala jenis dan tingkat pendidikan.

c. Pengertian Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya yaitu kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan mengajar, latihan, serta pemanfaatan pengalaman. demikian pendidikan agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik fisik maupun spritual kepada anak didik sesuai dengan ajaran Islam, agar nantinya bermanfaat menjadi panduan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁶ Abdul Rahmat, Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep Dan Aplikasi (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014).

Menurut Muhaimin bahwa pendidikan Agama Islam merupakan beberapa bagian dari pendidikan Islam.¹⁷ Menurut Muhaimin Pembelajaran PAI adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

Berdasarkan Penjelasan diatas pembelajaran pendidikan Agama Islam Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses sadar dan terencana yang memadukan aktivitas mengajar dan belajar melalui bimbingan, pengajaran, serta latihan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Dalam proses ini, pendidik berperan memberi arahan agar peserta didik aktif memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi PAI ini selaras dengan fungsi pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang bermartabat untuk rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Dengan demikian, peran pendidikan agama islam ialah meningkatkan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010).

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁹ Muhammad Husni Basyari and Akil, 'Peran Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2022).

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan individu yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri mendorong kita untuk lebih baik dalam semua aspek kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri kita akan terjebak dalam kemajuan saat ini, karena persaingan semakin ketat dan mutu pendidikan jg akan semakin meningkat seiring waktu.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengumpulan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, oleh sebab itu menjadikan peserta didik sebagai individu muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya serta berakhlak baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

Dengan demikian inti pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan kepercayaan, pemahaman, penjiwaan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi individu muslim yang berkeyakinan dan berpedoman kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa aspek yang hendak ditingkatkan dan dicapai oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: Taat beribadah kepada Allah swt, dan senantiasa bertaubat dan beristigfar.

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: perasaan dekat dengan Allah swt. dan perasaan bahagia.
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan lain-lainnya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.²¹

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sama dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang ada didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Seperti yang diketahui bahwa inti ajaran agama Islam ruang lingkupnya mencakup masalah akidah, syari'ah, dan akhlak.

- 1) Al-quran dan As-Sunnah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah Menekankan keyakinan dan kepercayaan yang harus ditanamkan dalam hati dan melahirkan keimanan mutlak tanpa syarat terhadap hal-hal yang telah diyakini. Umumnya, ajaran tentang aqidah berisi materi tentang kepercayaan terhadap hal-hal ghaib atau tidak bisa dibuktikan langsung dengan panca indera. Ciri khas materi aqidah tersebut berdampak pada cara pengenalan dan pendidikan yang berbeda dibanding ajaran agama lainnya.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

- 3) Syariah/Ibadah ialah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak nilai-nilai peraturan Allah swt. tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah Swt. yang disebut ibadah, maupun berhubungan dengan horizontal dengan makhluknya, yang disebut hubungan muamalah.
- 4) Akhlak Menekankan suatu aktivitas untuk menanamkan kepribadian baik pada diri manusia sehingga kepribadian baik tersebut dapat menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri manusia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Tarikh/Sejarah
Sebagai cermin maksudnya adalah dengan mempelajari sejarah diharapkan manusia dapat melihat ke masa lampau tentang sejarah perjuangan para Nabi yang tidak mudah, sehingga ketika sedang menghadapi rintangan dapat bercermin dengan perjuangannya di masa lampau.²²

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup adalah identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam yang meliputi aspek Al-quran dan As-sunnah, akidah, akhlak, dan tarikh/sejarah.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut kementerian agama RI dalam buku moderasi beragama, kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: pengurangan kekerasan, dan penghindaran ke ekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap

²² Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah, ‘Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al -Quran’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.3 (2024).

wajar, biasabiasa saja, dan tidak ekstrem.²³ Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis), 2) pelerai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan. tentu perlu ada ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau ekstrem. ukuran tersebut dapat dibuat dengan berlandaskan pada sumber sumber terpercaya, seperti teks-teks agama, konstitusi negara, kearifan lokal, serta konsensus dan kesepakatan bersama.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama adalah solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultrakonservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau

²³ Jannah, Fauzatul, dan Zainab Nur Laili. "Penerapan Metode Bebas Masalah Dalam Pemahaman Tentang Moders Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 22.2 (2023)

ekstrem kiri di sisi lain. Moderasi beragama sesungguhnya adalah kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan. Adapun indikator moderasi beragama yang akan digunakan ialah empat hal, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

- 1) Komitmen kebangsaan adalah indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. menjadi bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, seperti menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.
- 2) Toleransi ialah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan

pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

- 3) Radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk menyorot pihak yang tidak sependapat dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama.
- 4) Akomodatif terhadap budaya lokal praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku antara lain ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan. sejauh praktik itu tidak

bertentangan dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak terbuka terhadap tradisi dan kebudayaan, karena menerapkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang merusak kemurnian agama.²⁴

b. Landasan Moderasi

1) Pancasila

Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang dianggap mampu untuk menghadapi berbagai macam ancaman disintegrasi bangsa dan negara, serta mampu mempertahankan persatuan bangsa yang besar ini. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga berfungsi sebagai pengikat sekaligus landasan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan juga beragama yang moderat. Ini berarti bahwa pancasila menjadi dasar utama dalam pelaksanaan moderasi beragama yang ada di Indonesia. pancasila muncul karena perpanduan antara dua arus besar ideologi bangsa indonesia yaitu yang berhaluan nasionalis dan Islam. semua komunitas yang telah menyetujui dan menerima pancasila sebagai ideologi negara, berupaya dan berusaha dalam mempertahankan pancasila setelah merasakan sentimen yang cukup besar yang menyerang bangsa ini. Sebab pancasila menjadi prinsip dari pihak muslim dan nasionalis karena dianggap dapat menampung aspirasi nasionalis dan kalangan muslim.

Nilai-nilai dan isi pancasila yang terdapat dalam setiap sila sangat menunjukkan arahan untuk menjalankan sikap moderat dalam berbangsa dan beragama, bahkan dalam hubungan internasional. Dari substansi yang terkandung dalam sila masing-masing pancasila, membuktikan bahwa pancasila berada pada posisi yang moderat antara ideologi Islam dan ideologi nasionalis bangsa Indonesia. Sehingga pancasila layak dijadikan landasan

²⁴ Lukman Hakim S, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badam Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

utama moderasi bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

2) Al- quran hadis

Landasan moderasi beragama yang paling utama di dalam islam ialah Al-Qur'an dan Hadits. Dalam islam moderasi dimaknai sebagai wasathiyah, dalam sejumlah tafsiran istilah “wasatha” tersebut bermakna yang terbaik, yang dipilih, bersikap adil, moderat, tawadhu', istiqamah, mengikuti ajaran, tidak ekstrim, baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan duniawi maupun akhirat. Kata wasath ini juga disandarkan di dalam Al-Qur'an sebagai dasar penyebutan Ummatan Wasathan dimana diartikan sebagai umat pilihan yang selalu memiliki sikap menengahi dan adil. Baik dalam beribadah sebagai individu maupun dalam berinteraksi sosial sebagai anggota masyarakat, islam mengajarkan untuk selalu bersikap moderat. Ajaran ini begitu sentral dalam dua sumber utama ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.²⁵

c. Fungsi Moderasi Beragama

Setelah mengetahui konsep, prinsip, dan landasan moderasi, selanjutnya yang tak kalah penting dalam menjawab berbagai problema yang terjadi akhir-akhir ini adalah mengetahui fungsi dari moderasi beragama itu sendiri. Moderasi beragama penting dan harus dilakukan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di implementasikan di bidang pendidikan, sebab memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sikap moderasi diperlukan dalam kehidupan yang beragam yaitu untuk membangun pemahaman dan kesadaran multikultural yang menghargai variasi, perbedaan, dan keinginan untuk berinteraksi dengan siapapun secara adil. Sikap moderat ini berupa pengakuan atas keberadaan orang lain,

²⁵ Novia Elok Rahma Hayati, “*Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Malang*”, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

- penghormatan terhadap perbedaan pandangan, dan tidak memaksa kehendak kepada orang lain dengan cara kekerasan.²⁶
- 2) Moderasi beragama sebagai upaya kreatif untuk membangun sikap keberagamaan di tengah berbagai tekanan, seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara penolakan yang sombong dan pemahaman literal atas ajaran agama, serta radikalisme. Komitmen moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk melawan radikalisme agama yang membahayakan kehidupan beragama.²⁷
 - 3) Fungsi moderasi beragama berikutnya adalah menjadi salah satu cara untuk mengembalikan praktik beragama yang sesuai dengan inti ajarannya, dan supaya fungsi agama sebagai pengatur dan pelindung harkat dan martabat manusia terwujud. karena sering dijumpai ajaran agama dimanfaatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan hawa nafsunya. Tak jarang juga untuk membenarkan ambisi politiknya. Tindakan-tindakan eksploitatif yang mengatasnamakan agama inilah yang membuat kehidupan beragama menjadi tidak seimbang, ekstrem dan bahkan berlebihan.
 - 4) Dalam konteks negara kita, moderasi beragama perlu sebagai cara untuk menjaga dan mengatur budaya ke Indonesian. Sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara sebagai bangsa yang beragam, yaitu Pancasila dalam kerangka NKRI yang telah berhasil menyatukan semua kelompok etnis, agama, bahasa, dan budaya.²⁸

3. Peserta didik

²⁶ Akhmadi "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity,"

²⁷ Media Eka Putra, "Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme" Lentera vol 4, no. 2 (2020)

²⁸ Joni Tapingku, OPINI: Moderasi Beragama Sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa", (IAIN Pare-Pare, 2021).

Peserta didik ialah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.²⁹ Peserta didik adalah *raw material* (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan

orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:³¹

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.

²⁹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

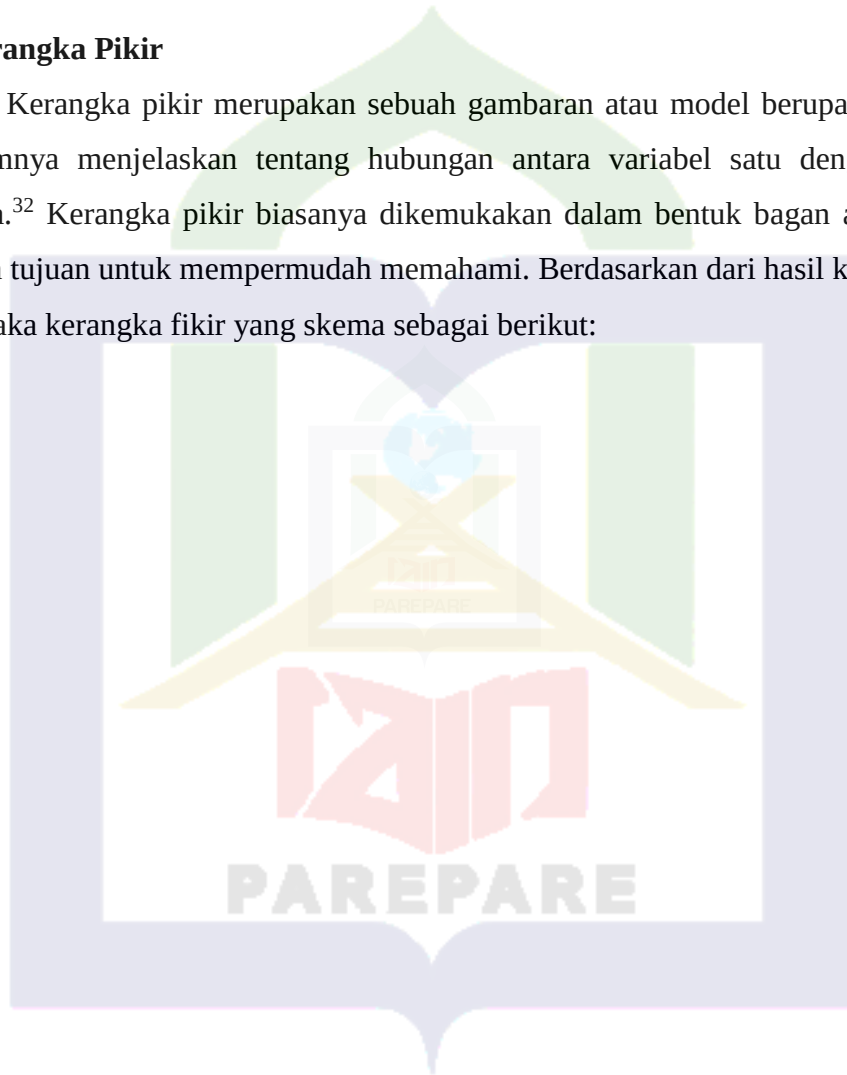
³⁰ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5 (2015).

³¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
- 5) Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
- 6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

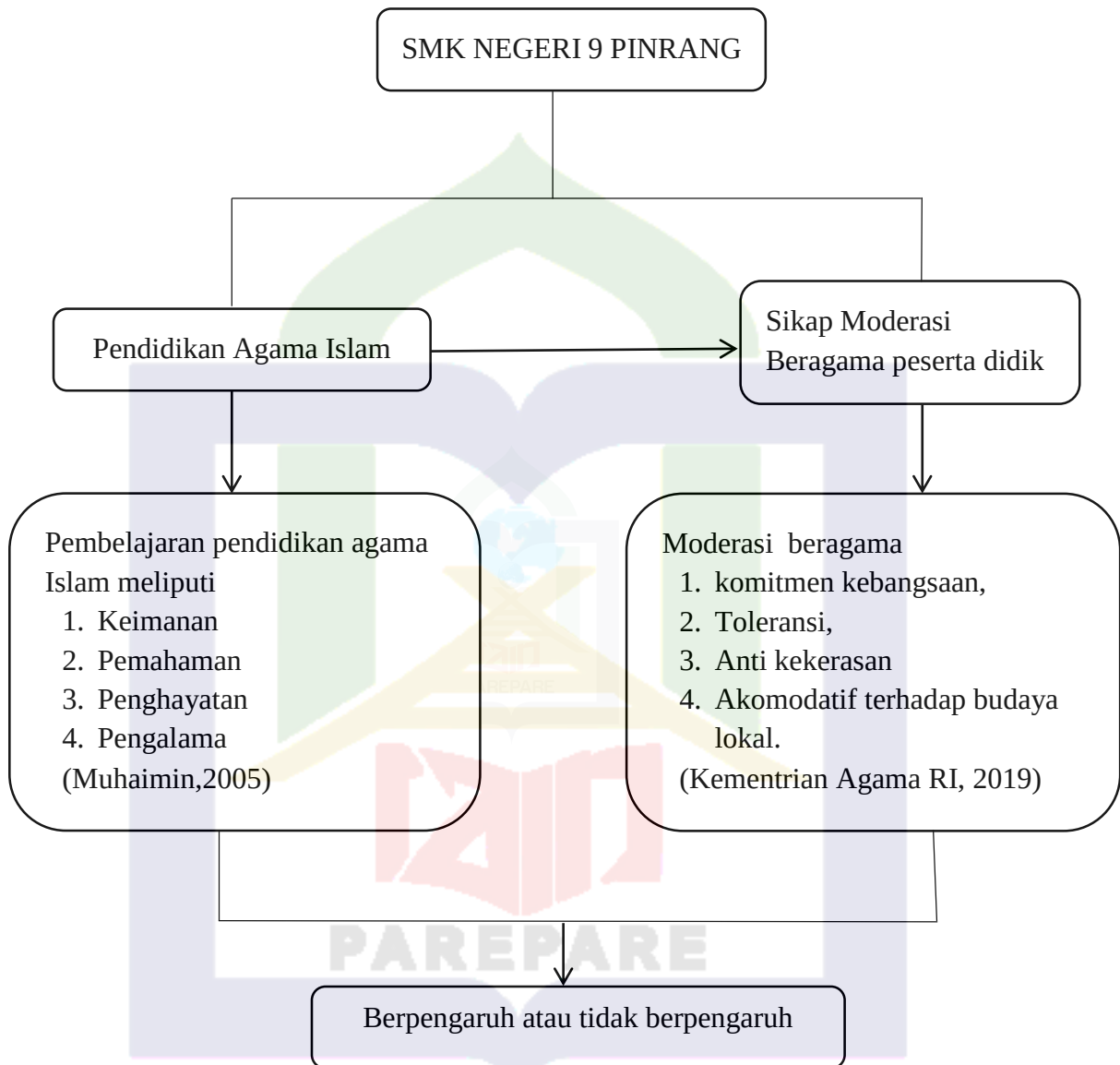
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.³² Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk bagan atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami. Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas maka kerangka fikir yang skema sebagai berikut:



³² Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan

hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³³

Untuk membuktikan kebenaran pada hipotesis, seorang peneliti bisa dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yaitu melalui percobaan atau penelitian. Jika hipotesis sudah diuji kebenarannya maka hipotesis akan disebut teori. Dengan adanya penelitian maka kami sebagai peneliti membuat dugaan sementara sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 9 pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 9 pinrang.

³³ Dodiet Aditya S, 'Kementrian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta 2014'.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, untuk keperluan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.³⁴

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif diambil dalam penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menarik kesimpulan tentang hasil berdasarkan kemungkinan kesalahan ketikan menolak hipotesis nol. Sedangkan penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih.

Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti, pembelajaran pendidikan agama islam merupakan variabel bebas (x) dan sikap moderasi beragama merupakan variabel terikat (Y). Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, untuk keperluan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.³⁵



³⁴ Ardiawan, Ketut Ngurah, et al. "Penelitian kuantitatif." *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (2022).

Keterangan:

X= Pembelajaran pendidikan agama Islam

Y = Sikap moderasi bergama

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 9 pinrang yang terletak desa binanga karaeng kecamatan Lembang kabupaten Pinrang, provinsi sulawesi selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal proposal ini di terima dalam kurung waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah suatu bidang umum yang mencakup objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik yang sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) di kecamatan lembang kabupaten pinrang.

Dengan jumlah keseluruhan peserta didik beragama islam yaitu 268 Peserta didik:

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik di SMK Negeri 9 Pinrang 2025/2026

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta didik
1	X	APH	16
		MP	20
		AKL	23
		PG	20
		APAPL 1	21
		APAPL 2	20
2	XI	MP	15

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta didik
3	XII	AKL	11
		APAPL	8
		PG	11
		APH	13
		MP	22
		APH	13
		AKL	23
		PG	16
		APAPL	16
		Jumlah	266

2. Sampel

Menurut Sugiyono, baik jumlah dan karakteristik populasi termasuk dalam sampel. Penentuan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Sampel terdiri dari subjek penelitian (responden) dan sumber data yang terpilih dari pekerjaan yang dilakukan melalui teknik penyampelan. Secara umum, sampel yang dapat menggambarkan semua aspek populasi sebaik mungkin dianggap sebagai sampel yang baik.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penetapan sampel adalah dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Dalam hal pengambilan sampel peneliti menggunakan Rumus Slovin penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 10%, dengan rumus

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi¹²⁴

e : batas toleransi *error* (0,1)

cara menentukan ukuran sampel dengan rumus slovin dapat dihitung :

$$n = \frac{268}{1+278(0,1)^2}$$

$$\frac{268}{1+268.0,01} =$$

$$\frac{268}{3,68} = 72,6 \text{ dibulatkan menjadi } 73$$

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 266 orang, maka sampel yang digunakan yaitu dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel sebanyak 73 Peserta Didik.

Selanjutnya pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik *random sampling* ini memberikan hak yang sama kepada setiap subjek populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dapat dilakukan dengan metode undian. Undian adalah semacam daftar atau nomor urut dari semua anggota populasi, kemudian setiap nomor ditulis dalam gulungan kertas untuk selanjutnya dengan mata tertutup diambil secara acak sebanyak nomor yang diperlukan.

Tabel 3. 2 Sampel Peserta Didik SMK Negeri 9 Pinrang

No	Kelas	Jurusan	Jumlah	Jumlah sampel
1	X	APH	16	$16 \times 73 : 266 = 4$
		MP	20	$20 \times 73 : 266 = 5$
		AKL	22	$22 \times 73 : 266 = 6$
		PG	20	$20 \times 73 : 266 = 6$
		APAPL 1	20	$20 \times 73 : 266 = 6$
		APAPL 2	20	$20 \times 73 : 266 = 6$
2	XI	MP	15	$15 \times 73 : 266 = 4$
		AKL	11	$11 \times 73 : 266 = 3$

No	Kelas	Jurusan	Jumlah	Jumlah sampel
3	XII	APAPL	8	$8 \times 73 : 266 = 2$
		PG	11	$11 \times 73 : 266 = 3$
		APH	13	$13 \times 73 : 266 = 4$
		MP	22	$22 \times 73 : 266 = 4$
		APH	13	$13 \times 73 : 266 = 4$
		AKL	23	$23 \times 73 : 266 = 6$
		PG	16	$16 \times 73 : 266 = 4$
		APAPL	16	$16 \times 73 : 266 = 4$
		Jumlah	266	73

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik Pengumpulan data Menurut Arikunto merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dimana metode tersebut menunjukkan bahwa yang abstrak tidak dapat diwujudkan dalam suatu benda yang kelihatan, tetapi dapat dibuktikan kegunaannya.³⁶

Dalam situasi ini, penulis memanfaatkan data yang diperoleh dengan cara mendatangi langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lebih detail, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi:

Observasi ialah teknik atau cara-cara menganalisis, dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu secara langsung.³⁷ Teknik ini dilakukan dengan melihat, dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah metode non-partisipan. yaitu peneliti berperan sebagai

³⁶ Arikunto Suharsimi 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

³⁷ Rumina, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan.', *Islamic Learning Journal*, Vol.1, no.1 (2024).

³⁸ Siti Aisyah dan Syarnubi Nur Hasna Laili, Ruwa Abdullah, 'Pendekatan Penelitian (Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif)', *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol.1, No.1 (2025).

pengamat independen yang akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Kuesioner atau angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. kuesioner adalah instrumen penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian.³⁹ Tujuan pokok pembuatan kuesioner ialah untuk (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (2) memperoleh informasi dengan validitas dan realibilitas setinggi mungkin. Pada penelitian ini, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok dan utama untuk pengumpulan data sebagai penelitian kuantitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.⁴⁰

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pernyataan praktis dan teknis tentang variabel da sub variabel yang dapat di ukur. Sifat atau nilai dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dikenal sebagai definisi operasional. Untuk menghindari kebingungan saat mengumpulkan data, definisi variabel penelitian harus dibuat. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (X) Pembelajaran pendidikan agama Islam

Variabel Pembelajaran pendidikan agama Islam atau variabel bebas (*independen*). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).

⁴⁰ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 12(1), 2008.

Menurut Muhaimin Pembelajaran PAI adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dengan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: keimanan, pemahaman, pengahayatan, pengamalan.

2. Variabel Terikat (Y) Moderasi beragama

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Menurut Kementrian Agama moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Tentu perlu ada ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau ekstrem. Ukuran tersebut dapat dibuat dengan berlandaskan pada sumber sumber terpercaya, seperti teks-teks agama, konstitusi negara, kearifan lokal, serta konsensus dan kesepakatan bersama. Kementrian agama republik Indonesia merumuskan 4 indikator moderasi beragama: komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan dan Akomodatif terhadap budaya lokal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih teliti, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

1. Kisi-kisi instrument

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden. Pernyataan-pernyataan merupakan angket yang dikembangkan dari indikator pada masing-masing variabel penelitian baik tentang pembelajaran pendidikan agama islam maupun sikap moderasi bergama peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala*

likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang di sediakan. Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari empat *alternative* jawaban yaitu (SL) selalu, (SR) sering, (KD) kadang-kadang, (JR) Jarang, (TD) tidak pernah. Adapun pemberian jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Alternatif jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Adapun untuk variabel pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban adalah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3. 4 Skor Alternatif Jawaban Variabel Pengembangan Sikap Moderasi Beragama

Alternatif jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal		Jumlah Soal
			+	-	
Pembelajaran pendidikan agama Islam	Keimanan	Taat beribadah kepada Allah SWT.	1,3,4	2,5	5
	Pemahaman	Pengetahuan dan pokok pokok ajaran agama islam	6,8,1	7,9,	5
	Penghayatan	Perasaan dekat dengan Allah SWT.	11,12	13,15	5
	Pengamalan	Sadar akan kepentingan ajaran agama islam	16,17	18,19,20	5
Total instrumen variabel X			20		

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal		Jumlah Soal
			+	-	
Moderasi Beragama	Komitmen kebangsaan	Mematuhi aturan dan menjaga kerukunan dalam kehidupan bersama	1,2,3,5	4	5
	Toleransi	Menghormati Perbedaan agama dan keyakinan	6,7,8,10	9	5
	Anti kekerasan	Bersikap adil, tidak membuli dan membantu sesama diskriminasi	11,12,14,15	13	5
	Akomodatif terhadap budaya lokal	Menghargai tradisi, budaya dan kegiatan keagamaan yang beragam	16,18,19,20	17	5
Total instrumen variabel Y			20		

2. Uji validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Elvinaro Ardianto, validitas merupakan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Sementara itu, Sugiyono menjelaskan bahwa uji validitas instrumen merupakan proses untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar sesuai dengan objek yang ingin diukur. Sebagai contoh, untuk mengukur panjang meja seharusnya digunakan alat ukur seperti meteran; apabila menggunakan alat ukur berat, maka hasil pengukuran dianggap tidak valid.⁴¹ Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Validitas suatu butir atau variabel dapat diuji dengan membandingkan nilai korelasi pearson (rhitung) dengan nilai rtabel. Jika rhitung positif serta rhitung > rtabel, maka butir atau variabel tersebut valid pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika rhitung tidak positif serta rhitung < rtabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Adapun Nilai rtabel diperoleh dengan menggunakan rumus df DF (Derajat Kebebasan) = n - 2, 73-2 = 71. Berdasarkan tabel distribusi r, nilai rtabel untuk df = 71 pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,2303. Jika r-hitung $\geq 0,2303$, maka butir soal dianggap valid. Adapun hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan software SPSS 26 version sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran PAI

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,328	0,230	Valid
2	0,559	0,230	Valid

⁴¹ Elvinaro Ardianto, “Metodologi Penelitian Untu Public Relations: Kuantitatif Dan Kualitatif” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011).

3	0,211	0,230	Tidak Valid
4	0,180	0,230	Tidak Valid
5	0,646	0,230	Valid
6	0,190	0,230	Tidak Valid
7	0,453	0,230	Valid
8	0,367	0,230	Valid
9	0,580	0,230	Valid
10	0,368	0,230	Valid
11	0,291	0,230	Valid
12	0,109	0,230	Tidak valid
13	0,581	0,230	Valid
14	0,538	0,230	Valid
15	0,666	0,230	Valid
16	0,441	0,230	Valid
17	0,257	0,230	Valid
18	0,562	0,230	Valid
19	0,496	0,230	Valid
20	0,689	0,230	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Dari hasil uji validitas instrumen di atas jika r -hitung $> 0,230$ maka item tersebut dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 4 dari 20 pernyataan dalam kuesioner untuk variabel X (pembelajaran Pendidikan Agama Islam) Tidak valid, Sedangkan 16 sisanya valid

Tabel 3. 8 Hasil uji validitas angket moderasi beragama peserta didik

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,189	0,230	Tidak Valid
2	0,374	0,230	Valid
3	0,456	0,230	Valid
4	0,618	0,230	Valid
5	0,444	0,230	Valid
6	0,344	0,230	Valid

7	0,456	0,230	Valid
8	0,428	0,230	Valid
9	0,597	0,230	Valid
10	0,461	0,230	Valid
11	0,518	0,230	Valid
12	0,532	0,230	Valid
13	0,660	0,230	Valid
14	0,451	0,230	Valid
15	0,544	0,230	Valid
16	0,520	0,230	Valid
17	0,718	0,230	Valid
18	0,422	0,230	Valid
19	0,578	0,230	Valid
20	0,510	0,230	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Dari hasil uji validitas instrumen di atas jika $r\text{-hitung} > 0,230$ maka item tersebut dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 1 dari 20 pernyataan dalam kuesioner untuk variabel X (pembelajaran pendidikan agama Islam) Tidak valid, Sedangkan 19 sisanya valid.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah kemampuan suatu kuesioner untuk mengukur variabel atau konstruk dengan konsisten dan stabil. Kuesioner yang reliabel akan memberikan hasil yang sama atau serupa ketika diujikan berulang kali pada responden yang sama. Reliabilitas mencakup aspek stabilitas, konsistensi, dan akurasi dalam pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi ialah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel, untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji Cronbach Alpha, Uji reliabilitas dapat dilakukan secara keseluruhan terhadap semua pertanyaan dalam kuesioner. Jika nilai Alpha $> 0,6$, maka dianggap reliabel. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien

reliabilitas Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dianggap dapat dipercaya.

Tabel 3. 9 Uji Reabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	16

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,805 > 0,60$. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan angket terkait pembelajaran pendidikan agama Islam layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 10 Uji Reabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	19

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai cronbach's Alpha sebesar $0,842 > 0,60$. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan angket terkait sikap moderasi beragama digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi jumlah pengamatan yaitu mengelompokkan data, mengatur data, manipulasi data, menjumlahkan data yang ditunjukkan untuk mendapatkan jawaban dari masalah penelitian.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan cara analisis data bertujuan untuk merangkum data dalam bentuk yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.

1. Analisis statistik deskriptif

statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa berusaha membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menjelaskan semua variabel ke dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, mean, median, modus, standar deviasi dengan menggunakan aplikasi IMB statistik SPSS 26.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji linearitas data dan uji signifikansi koefisien korelasi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk menjawab hipotesis, uji normalitas menggunakan alat uji Kolmogorov smirnov (KS), yaitu teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak.⁴²

Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorof-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah suatu uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang

⁴²Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2019)

linier. Apabila dalam uji linier menyatakan bahwa tidak linier berarti tidak dapat dilanjutkan. Dalam uji ini peneliti menggunakan SPSS. Sementara pengambilan keputusan pada uji linier didasarkan pada sig hitung yang dibandingkan dengan 0,05.⁴³

Berikut ini syarat pengambilan keputusan pada uji linier:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ distribusi data linier.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ distribusi data tidak linier.

3. Analisis Inferensial (pengujian Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *person product moment* dan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

a. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan adalah prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikan untuk korelasi biasanya dilanjutkan dengan uji t. Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jika variabel yang dihubungkan tersebut termasuk data interval, dan sebaran datanya berdistribusi normal, maka digunakan *Product Moment*.

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah

⁴³ Jonathan Sarwono, *Model-Model Linier Dan Non Linier Dalam IBM SPSS 21* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1.000	Sangat Kuat

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi.

b. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana ialah hubungan secara linear antara variabel X (bebas) dan Y (terikat). Analisis regresi linear ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apakah berhubungan secara positif atau hubungan negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan, kemudian data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis dapat dilakukan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah ubah). Adapun persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta atau bila harga $X=0$

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atauoun penurunan).⁴⁴

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi, sering dilambangkan sebagai R^2 , adalah ukuran statistik yang digunakan dalam model regresi untuk menilai seberapa baik

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2006)

variabel independen dalam model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien ini memberikan proporsi variabilitas total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ketahuilah bahwa nilai R square dikatakan ideal jika di atas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0–1. Jika determinasi total (R^2) meningkat mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa lebih baik model menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika determinasi total (R^2) menurun mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang dikumpulkan berupa angka. Data tersebut akan dianalisis menggunakan program SPSS. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengembangan sikap moderasi bergama peserta didik. Hasil penelitian juga akan menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah variabel bebas, sedangkan sikap moderasi bergama adalah variabel terikat. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan saat ini. Data yang dikumpulkan akan penelitian, diproses dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 9 Pinrang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 peserta didik. Penelitian dimulai tanggal 3 maret 2026 peneliti menyebar kuesioner penelitian dengan cara membagikan kepada responden melalui kuesioner manual. Dengan ini peneliti melakukan pemilihan sampel dengan metode *simple random sampling* ini memberikan hak yang sama kepada setiap subjek populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel

Tabel 4. 1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		De
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	S
Pembelajaran PAI	73	32	48	80	4801	65.77	.996	
Moderasi Beragama	73	29	66	95	6158	84.36	.972	
Valid N (listwise)	73							

Sumber Data: Sorftware IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan penggambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 73. Dari hasil analisis data, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 65.77,. Standar deviasi dari data ini adalah 8.506, dengan variansi sebesar 72.348. Skor range yang diperoleh adalah 32, dengan skor minimum 54 dan skor maksimum 80. Total sum dari seluruh skor adalah 4801.
- b. Variabel Moderasi beragama dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 73. Dari hasil analisis data, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 84.36,. Standar deviasi dari data ini adalah 8.306, dengan variansi sebesar 68.982. Skor range yang diperoleh adalah 29, dengan skor minimum 66 dan skor maksimum 95. Total sum dari seluruh skor adalah 6158.

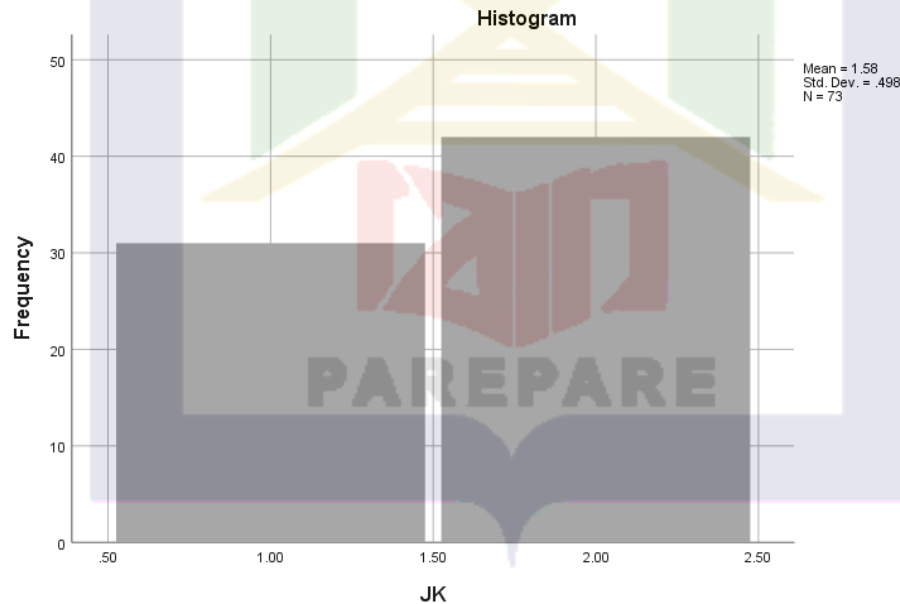
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	31	42.5	42.5	42.5
	Perempuan	42	57.5	57.5	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 73 responden yang telah mengisi kuesioner, responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah sebanyak 42 responden dengan persentase 57.5%. sedangkan responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 31 responden dengan persentase 42.5%. Hasil dari distribusi frekuensi diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Tabel Histogram 4.1 Jenis Kelamin



Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Pada one sample t dilakukan untuk suatu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata rata dari sampel tersebut. Dalam menguji setiap variabel

pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t satu sampel dengan menggunakan SPSS Persentase dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Presentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Terdapat dua cara pengambilan keputusan, adapun pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut :

- Membandingkan nilai Sig. (Signifikansi) yaitu sebesar $< 0,05$
- Membandingkan nilai thitung dengan ttabel yaitu thitung $>$ ttabel

Berikut ini adalah hasil dari pengujian One sampel t test berdasarkan masing masing variabel :

Tabel 4. 4 Uji One Sampel t Test X

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran PAI	5.793	72	.000	5.767	3.78	7.75

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan uji One Sample t Test diperoleh thitung $5.793 >$ t tabel 1.996 dengan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan tingkat kepercayaan atau Confidence Interval of the Difference sebesar 95%.

Skor total variabel pembelajaran yaitu sebanyak 4801, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium ialah $5 \times 16 \times 73 = 5840$, (5 merupakan skor tertinggi, 16 adalah jumlah butir instrument, dan 73 ialah jumlah responden), dengan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah $4.801 : 5.840 = 0,8220$ atau 82,20%. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pembelajran pendidikan agama Islam dinyatakan tinggi.

Tabel 4. 5 Hasil one sampel t test uji Y

One-Sample Test						
	Test Value = 65					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Moderasi Beragama	19.912	72	.000	19.356	17.42	21.29

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan uji One sampel t Test diperoleh thitung $19.912 > t$ tabel 1,996 dengan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan tingkat kepercayaan atau Confidence Interval of the Difference sebesar 95%. Dari hasil uji one sample T test pada variabel moderasi Beragama (Y) di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung yaitu 19.912 dan nilai t tabel yang diperoleh melalui tabel t ($\alpha: 0,05/2$ dan df: 73) sehingga $\alpha: 0,05 / 2 = 0,025$ dan Df: 73 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.996, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $19.912 > 1.996$.

Skor total variabel moderasi beragama yaitu sebanyak 6.158, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium ialah $5 \times 19 \times 73 = 6.935$, (5 merupakan skor tertinggi, 19 adalah jumlah butir instrument, dan 73 ialah jumlah responden), dengan moderasi beragama ialah $6158 : 6935 = 0,88,79$ atau 88,79%. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik dinyatakan tinggi.

B. Uji Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi tersebar secara normal. Pengujian ini menggunakan One-Sample kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.35894083
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.041
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan Tabel diatas nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa, data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ANOVA (Analysis of Variance) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji ANOVA digunakan untuk menguji hubungan antara

penggunaan media sosial sebagai variabel bebas dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat.

Tabel 4. 7 Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moderasi Beragama * Pembelajaran PAI	Between Groups	(Combined)	3407.871	29	117.513	3.241	.000
		Linearity	2055.338	1	2055.338	56.695	.000
		Deviation from Linearity	1352.532	28	48.305	1.332	.195
	Within Groups		1558.869	43	36.253		
	Total		4966.740	72			

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel ANO

Selanjutnya, pada baris "Deviation from Linearity" diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.195. Nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi person product moment dan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Person Product Moment

Correlations			
		Pembelajaran PAI	Moderasi Beragama
Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	73	73
Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Tabel korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik dengan nilai 0,634.

Tabel 4 9 Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai person correlation sebesar 0,643 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik berada pada kategori kuat. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam maka dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yakni, jika nilai signifikansi $\leq$ dari probabilitas 0.05 berarti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agam islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik, sedangkan jika nilai signifikansi $\geq$ dari probabilitas 0.05 berarti tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik. Adapun hasil analisis uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 10 Anova pada Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2055.338	1	2055.338	50.123	.000 ^b
	Residual	2911.401	71	41.006		
	Total	4966.740	72			
a. Dependent Variable: Moderasi Beragama						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI						

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan table Anova diketahui nilai F sebesar 50.123 dengan tingkat signifikan $0.000 \leq 0.05$. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh variabel X (pembelajaran pendidikan agama Islam) terhadap variable Y (Moderasi beragama peserta didik).

Tabel 4. 11 Coefficients Uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.045	5.883		7.317	.000
	Pembelajaran PAI	.628	.089	.643	7.080	.000
a. Dependent Variable: Moderasi Beragama						

Sumber data: IBM SPSS Statistic 26

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 43.045 + 0,628X$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 43.045 memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X (Pembelajaran pendidikan agama islam).
2. Koefisien Koefisien regresi X (pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0,628 atau 62,8% menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan moderasi beragama peserta didik sebesar 0,628 satuan. Hasil uji menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan pembelajaran pendidikan agama islam, semakin tinggi pula sikap moderasi beragama peserta didik, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel ini.

Dalam pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana:

1. Berdasarkan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients, diperoleh nilai sikap moderasi beragama (Y). signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) berpengaruh terhadap variabel moderasi Bergama
2. Berdasarkan nilai t, nilai thitung sebesar 7,080 lebih besar dari ttabel sebesar 1,996. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran pendidikan agama Islam(X) berpengaruh terhadap variabel moderasi beragama (Y)

Tabel 4 12 Uji Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.406	6.404
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI				

Sumber Data: Sorftware IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,414. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (pembelajaran pendidikan agama Islam) dan Y (Sikap moderasi beragama) adalah sebesar 0,414 atau 41,40% dibulatkan menjadi 41%. Ini berarti bahwa 41% dari pengaruh variabel independen, yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam, terhadap pengembangan sikap moderasi beragama. Sisanya, 59%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan sikap moderasi beragama. Semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam, semakin tinggi sikap moderasi beragama peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan mendeskripsikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan ajaran Islam dalam diri peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Adapun sikap moderasi beragama sikap moderasi beragama peserta didik adalah perilaku yang mencerminkan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, di mana mereka mampu menghindari sikap ekstrem, menjunjung tinggi toleransi, menghargai perbedaan, serta menjaga kerukunan dengan sesama.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dijelaskan secara lebih detail setelah sebelumnya dilakukan deskripsi variabel penelitian yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik (Y). Menurut Muhaimin Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Pinrang, dengan populasi sebanyak 227 dan sampel sebanyak 73 peserta didik. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner atau angket.

Setelah data dari variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan variabel sikap moderasi beragama dikumpulkan, data tersebut dianalisis menggunakan uji asumsi klasik analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah nilai residual dari kedua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki hubungan linear atau tidak linear. Uji korelasi pearson product moment dilakukan untuk menemukan arah hubungan, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara variabel X dan Y. Setelah hasil dari uji asumsi klasik memenuhi kriteria, maka uji hipotesis penelitian akan dilakukan.

Hasil dari uji prasyarat analisis data adalah variabel X dan Y memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, ada hubungan yang linear antara keduanya, dan variabel X dan Y memiliki korelasi yang signifikan dengan arah hubungan positif. Berikut adalah hasil dan interpretasi yang dihasilkan dari uji hipotesis:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 9 Pinrang

Berdasarkan hasil uji One Sample t Test diperoleh t hitung $5.793 > t$ tabel 1.996 dengan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval of the Difference* sebesar 95%. Skor total variabel pembelajaran yaitu sebanyak 4.801, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium ialah $5 \times 16 \times 73 = 5.840$, (5 merupakan skor tertinggi, 16 adalah jumlah butir instrument, dan 73 ialah jumlah responden), dengan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah $4.801 : 5.840 = 0,8220$ atau 82,20%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dinyatakan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung jelas dan bermakna, mereka mampu memahami materi pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru dengan baik, mengimplementasikan nilai-nilai tawasuth (moderat) dalam berinteraksi dengan teman di sekolah, serta merasakan manfaat nyata dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Muhaimin, yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam

rahmatan lil 'alamin. Menurut Muhaimin, pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan sikap religius yang moderat, toleran, dan mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial yang plural. Dalam kegiatan pembelajaran guru dikelas memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena peran guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan praktik. Dengan demikian, teori Muhaimin menempatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik agar memiliki perilaku yang berdasarkan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan agama Islam sendiri telah memuat tema-tema yang berkaitan dengan moderasi, seperti toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, ketika pembelajaran dilakukan secara konsisten, nilai-nilai moderasi ini akan terus muncul dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan intensitas pembelajaran yang berulang, peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi secara teoritis, tetapi juga terbiasa mengaplikasikannya dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho Hari Murti (2022). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama melalui integrasi nilai moderasi dalam mata pelajaran PAI serta pembiasaan yang baik. Dengan metode kualitatif, Nugroho menekankan variasi metode guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Temuan ini mendukung hasil penelitian di SMK Negeri 9 Pinrang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI secara formal di kelas juga berpengaruh signifikan terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik. Dari hasil penelitian ini dan

penelitian Nugroho Hari Murti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMK. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap SMK Negeri 9 Pinrang, yang belum banyak diteliti sebelumnya, serta penekanan pada efektivitas pembelajaran formal PAI di kelas sebagai faktor utama pembentukan sikap moderasi beragama

2. Sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang

Berdasarkan uji One sampel t Test diperoleh $t_{hitung} 19.912 > t_{tabel} 1,996$ dengan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval of the Difference* sebesar 95%. Dari hasil uji one sample T test pada variabel sikap moderasi bergama (Y) di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung yaitu 19.912 dan nilai t tabel yang diperoleh melalui tabel t ($\alpha: 0,05/2$ dan df: 73) sehingga $\alpha: 0,05 / 2 = 0,025$ dan Df: 73 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.996, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $19.912 > 1.996$.

Skor total variabel moderasi beragama yaitu sebanyak 6.158, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium ialah $5 \times 19 \times 73 = 6.935$, (5 merupakan skor tertinggi, 19 adalah jumlah butir instrument, dan 73 ialah jumlah responden), dengan pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik ialah $6.158 : 6.935 = 0,88,79$ atau 88,79%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap moderasi beragama dinyatakan tinggi karena peserta didik mampu menghormati agama dan kepercayaan yang ada di sekolah, menghargai pendapat teman yang berbeda agama saat berdiskusi, menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan keyakinan, serta senang belajar kelompok dengan teman yang berbeda agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moderasi telah terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Teori yang dikemukakan oleh Kementerian agama RI, menyatakan bahwa moderasi beragama adalah sikap seimbang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, tidak berpihak secara ekstrem, serta mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori moderasi beragama yang

menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap sikap radikal. Moderasi ini menekankan sikap seimbang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, tidak berpihak secara ekstrem, serta mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kaitannya dengan peserta didik adalah bahwa moderasi beragama menjadi bagian penting dari pendidikan, khususnya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sikap moderasi beragama peserta didik diukur dari kemampuan mereka menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dengan sikap terbuka terhadap perbedaan. Menghormati sesama, menghargai budaya dan agama orang lain, serta mampu berinteraksi tanpa menimbulkan konflik. Moderasi beragama bukan sekadar toleransi, melainkan kesadaran kritis bahwa keberagaman adalah realitas sosial yang harus diterima dengan bijak. Sikap moderasi beragama terletak pada pemahaman mendalam terhadap ajaran agama yang dianut. Peserta didik yang tidak memahami agamanya sendiri berisiko salah dalam bersikap, sehingga moderasi harus dibangun di atas fondasi keyakinan yang kuat. Dengan iman yang kokoh, keterbukaan terhadap perbedaan tidak akan melemahkan keyakinan, melainkan memperkuat kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai.

Kebiasaan sikap moderasi beragama peserta didik berdampak pada terbentuknya lingkungan sekolah yang harmonis, terciptanya hubungan sosial yang inklusif, serta meningkatnya rasa toleransi dan solidaritas antar peserta didik. Dengan membiasakan sikap menghargai perbedaan, menolak kekerasan, berkomitmen pada nilai kebangsaan, dan akomodatif terhadap budaya lokal, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, adil, dan seimbang. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya generasi yang mampu menjaga kerukunan, memperkuat persatuan bangsa, serta berkontribusi positif dalam masyarakat yang plural.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bey Arifin Sidon dkk. (2025) berjudul *“Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi”*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap pemahaman

moderasi beragama siswa, dengan hasil uji regresi linear yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R square sebesar 0,732. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi besar dalam membentuk sikap moderasi beragama. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk sikap moderasi beragama, baik di tingkat SMP maupun SMK. dengan kebaruan berupa konteks lokal, metode analisis, dan capaian kuantitatif yang terukur.

3. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik berpengaruh positif dan signifikan antara variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dan variabel moderasi beragama. Hasil penelitian dari analisis regresi linear sederhana yang dimana nilai konstan yang didapat yaitu 7,080 lebih besar dari ttabel sebesar 1,996. dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil nilai yang didapat menunjukkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima, yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik. Dengan nilai R *Square* sebesar 0,414 atau 41,40%.

Berdasarkan hasil uji di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterima peserta didik, maka semakin tinggi pula sikap moderasi beragama yang terbentuk, seperti sikap toleran, seimbang, dan menghargai perbedaan. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar pembelajaran yang turut memengaruhi perkembangan sikap tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Muhaimin, yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin. Menurut Muhaimin, pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan sikap religius yang moderat, toleran, dan mampu beradaptasi dengan

kehidupan sosial yang plural. Teori ini menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang berkarakter Islami, yaitu pribadi yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan intelektual dalam kehidupan sehari-hari. teori ini relevan karena mendukung tujuan pendidikan agama Islam untuk melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan membentuk perilaku peserta didik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits agar mereka mampu memahami, menghayati, mengimani, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama di SMK 9 Pinrang telah memuat tema tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, di mana peserta didik diarahkan untuk menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menolak sikap radikal. Bentuk moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi sikap menghormati keberagaman, menyeimbangkan antara keyakinan pribadi dengan kehidupan sosial, serta menumbuhkan semangat kebangsaan yang inklusif sehingga siswa mampu menjadi agen persatuan di tengah masyarakat yang plural.

Temuan ini sejalan dengan teori moderasi beragama yang menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap sikap radikal. Pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai Islam rahmatan lil 'alamin, sehingga siswa mampu mengembangkan sikap inklusif dan moderat.

Sikap moderasi beragama peserta didik tercermin dari kemampuan mereka menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dengan keterbukaan terhadap perbedaan, menghormati sesama, serta menghargai budaya dan agama lain. Moderasi bukan sekadar toleransi, melainkan kesadaran kritis bahwa keberagaman adalah realitas sosial yang harus diterima dengan bijak, sehingga perlu didasari pemahaman mendalam terhadap ajaran agama yang dianut. Dengan iman yang kokoh, keterbukaan tidak melemahkan keyakinan, melainkan memperkuat kemampuan hidup berdampingan secara damai. Kebiasaan ini membentuk lingkungan sekolah yang harmonis, hubungan sosial yang inklusif, serta meningkatkan toleransi dan solidaritas

antar siswa. Dampak jangka panjangnya adalah lahirnya generasi yang terbuka, adil, seimbang, mampu menjaga kerukunan, memperkuat persatuan bangsa, dan berkontribusi positif dalam masyarakat plural. Pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik merupakan upaya membentuk karakter yang seimbang, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan melalui pendidikan agama dan lingkungan sekolah yang inklusif.

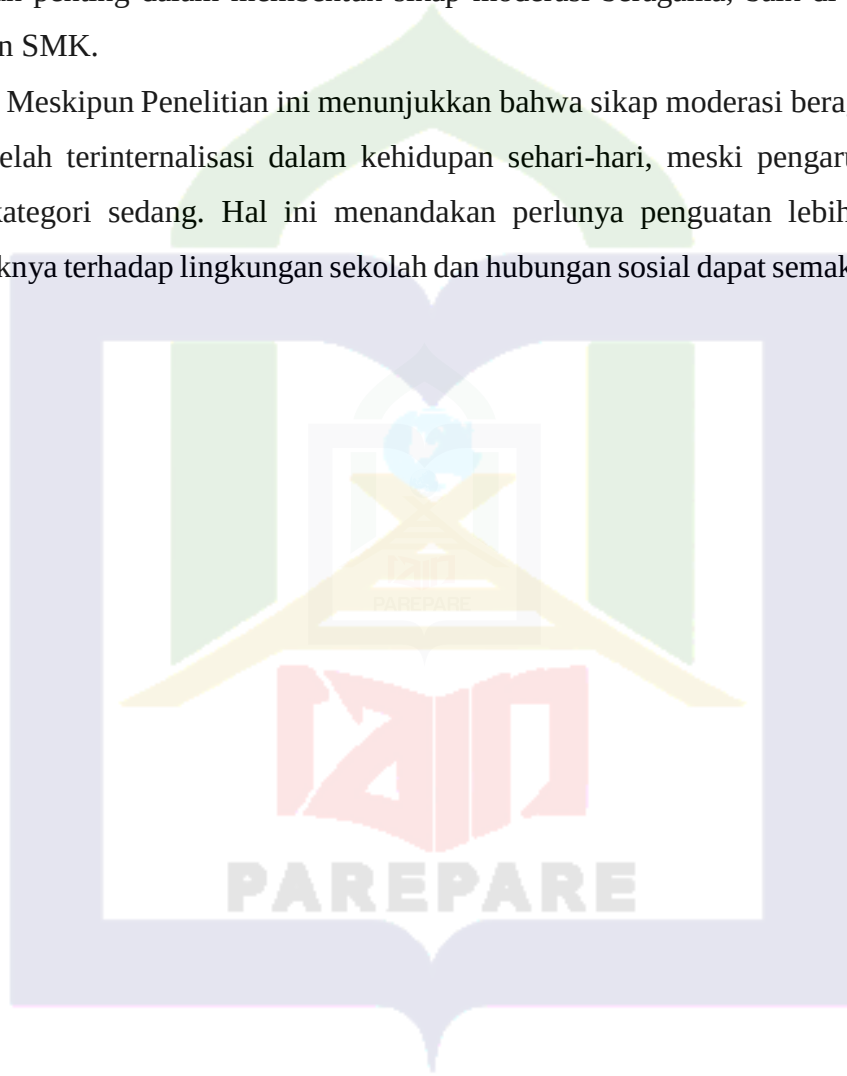
Pembelajaran pendidikan agama islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap moderasi beragama, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang nyata secara statistic antara pembelajaran pendidikan agama Islam dan sikap moderasi bergama peserta didik, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bey Arifin Sidon dkk. (2025) berjudul *“Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi”*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap pemahaman moderasi beragama siswa, Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi besar dalam membentuk sikap moderasi beragama. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk sikap moderasi beragama, baik di tingkat SMP maupun SMK. dengan kebaruan berupa konteks lokal, metode analisis, dan capaian kuantitatif yang terukur.⁴⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho Hari Murti (2022) Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama melalui integrasi nilai moderasi dalam mata pelajaran PAI serta pembiasaan yang baik. Dengan metode kualitatif, Nugroho menekankan variasi metode guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Temuan ini mendukung hasil penelitian di SMK Negeri 9 Pinrang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI secara formal di kelas juga berpengaruh signifikan terhadap

⁴⁵ Sidon, Bey, et al., eds., "Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2025)

pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik. Dari hasil penelitian ini dan penelitian Nugroho Hari Murti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMK. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk sikap moderasi beragama, baik di tingkat SMP maupun SMK.

Meskipun Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama peserta didik telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, meski pengaruhnya masih pada kategori sedang. Hal ini menandakan perlunya penguatan lebih lanjut agar dampaknya terhadap lingkungan sekolah dan hubungan sosial dapat semakin signifikan



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 9 Pinrang. Skor total yaitu sebanyak 480, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium ialah $5 \times 16 \times 73 = 5.840$, (5 merupakan skor tertinggi, 16 adalah jumlah butir instrument, dan 73 ialah jumlah responden), dengan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah $4.801 : 5.840 = 0,8220$ atau 82,20%. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dinyatakan tinggi.
2. Tingkat Pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 9 Pinrang. Skor total yaitu 6158, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium ialah $5 \times 19 \times 73 = 6.935$, (5 merupakan skor tertinggi, 19 adalah jumlah butir instrument, dan 73 ialah jumlah responden), dengan sikap moderasi Beragama ialah $6158 : 6935 = 0,8879$ atau 88,79%. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa sikap moderasi beragama peserta didik dinyatakan tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengembangan sikap moderasi beragama. Hal ini terlihat dari signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji koefisien determinasi menyatakan pengaruh antara variabel pembelajaran pendidikan agama islam (X) dan pengembangan sikap moderasi (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ sebesar 0,414 dibulatkan menjadi 41% dari pengaruh variabel independen, yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam, terhadap Pengembangan sikap moderasi beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diteliti dan disimpulkan, untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dan masukan berdasarkan data yang terlihat di lapangan, sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, dan sikap menghargai perbedaan agar sikap moderasi beragama peserta didik dapat berkembang secara optimal.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, baik melalui penyampaian materi, diskusi, maupun pemberian teladan sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik, seperti peran guru, lingkungan sekolah, serta pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdul Azis Eka Saputra, '*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sman 14 Surabaya*', Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, (2024).

Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014).

Ahdar Dan Wardana, '*Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*' (Cv. Kaaffah Learning Center, 2019).

Akhmadi "*Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity,*"

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Ardiawan Dkk. "*Penelitian Kuantitatif.*" Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2022).

Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 12(1), 2008.

Chansa Dkk, '*Peran Identitas Nasional Dalam Menyatukan Bangsa Indonesia*', Jurnal Badati Ilmu Sosial & Humaniora, (2025).

Depertemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Al-Hikmah)* (Bandung: Cv Penerbit,17).

Dodiet Aditya S, '*Kementrian Kesehatan Ri Politeknik Kesehatan Surakarta 2014*'

Elvinaro Ardianto, "*Metodologi Penelitian Untu Public Relations: Kuantitatif Dan Kualitatif*" (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011)

Fikri, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2023*. (Parepare: Iain Parepare Nusantara Press, 2023).

Imam Riyadi, '*Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya Di Indonesia*', Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik, (2024).

Jannah, Fauzatul, Dan Zainab Nur Laili. "*Penerapan Metode Bebas Masalah Dalam Pemahaman Tentang Modersi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar.*" Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi (2023)

- Jonathan Sarwono, *Model-Model Linier Dan Non Linier Dalam Ibm Spss 21* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).
- Joni Tapingku, Opini: *Moderasi Beragama Sebagai Perekat Dan Pemersatu Bangsa*”, (Iain Pare-Pare, 2021).
- Lukman Hakim S, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badam Litbang Dan Diklat Kementrian Agama Ri, 2019).
- M. ramli, “*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5 (2015).
- Media Eka Putra, “*Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme*” *Lentera* Vol 4, No. 2 (2020)
- Mudrik M, ‘*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial*’, *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023) .
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010).
- Muhammad Fatchur Rochim And Moch Tolchah, ‘*Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran*’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.3 (2024).
- Muhammad Husni Basyari And Akil, ‘*Peran Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat*’, *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2022).
- Novia Elok Rahma Hayati, “*Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Malang*”, Tesis (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Nugroho Hari Murti Dan Vika Nurul Mufidah, ‘*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Smk Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat*’, *Mozaic : Islam Nusantara*, Vol.8, No.2 (2022).

- Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekonologi,*” Jurnal Kependidikan 1 (2013).
- Saleleubaja, Dkk. "Peran Gembala Dalam Meningkatkan Motivasi Pertumbuhan Spiritual Remaja Akhir Usia 15-18 Tahun." Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora 2.4 (2023).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Sidon Dkk, *Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Smp Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi.*" Jurnal Pendidikan Islam 2.2 (2025)
- Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2019)
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Ulin Umi Azmi, ‘*Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar*’, Widyadewata, Vol.5, No.2 (2022),
- Wahyu Dkk ‘*Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Multikultural Di Smk Negeri 12 Malang*’, Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam, 9 (2024).
- Wahyudin, ‘*Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran Pai*’, Fikrah : Journal Of Islamic Education, Vol. 7, No.1 (2023).
- Wibanto W, ‘*Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif.*’(Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif), 2017)
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010



LAMPIRAN

LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	--

NAMA : NURFATIKA

NIM : 2220203886208090

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 9 PINRANG

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

- Tulislah identitas Anda pada lembar yang tersedia.
- Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
- Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya
- Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
- Alternatif jawaban adalah

sebagai berikut:

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

B. Identitas

Nama :

Kelas :

1. Variabel Pembelajaran pendidikan agama Islam

No	Pernyataan	Skala				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya merasa pembelajaran PAI meningkatkan keyakinan saya kepada Allah SWT.					
2	Pembelajaran PAI tidak berpengaruh terhadap keimanan saya kepada Allah SWT.					
5	Saya merasa keimanan saya tetap sama meskipun mengikuti pembelajaran PAI.					
7	Saya sering merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.					
8	Saya dapat memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru dengan jelas.					
9	Pembelajaran PAI kurang membantu saya dalam memahami ajaran Islam					
10	Pembelajaran PAI memudahkan saya memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.					
11	Pembelajaran PAI membuat saya lebih menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari					
13	Saya tidak merasakan perubahan sikap batin setelah mengikuti pembelajaran PAI					
14	Nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI saya rasakan manfaatnya dalam diri saya					
15	Pembelajaran PAI belum mampu menyentuh perasaan dan kesadaran diri saya.					

16	Buku PAI berisi materi yang dapat membantu saya memahami ajaran agama dengan baik.					
17	Pembelajaran PAI mendorong saya untuk melaksanakan ibadah dengan lebih baik					
18	Saya menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam PAI di lingkungan sehari-hari					
19	Setelah mengikuti pembelajaran PAI, saya lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.					
20	Saya jarang mengamalkan ajaran Islam meskipun telah mempelajarinya dalam pembelajaran PAI					

2. Variabel sikap moderasi beragama

a. Alternatif jawaban

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

N: Netral

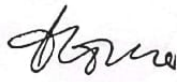
TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	N	TS	STS
1	Sebagai peserta didik yang baik , saya mematuhi aturan agama di sekolah					
2	Saya menghormati agama dan kepercayaan yang ada disekolah					
3	Saya menjaga kekeluargaan dan perdamaian dengan teman teman lintas agama					
4	Saya keberatan berada dikelas dengan teman lintas agama					
5	Saya dengan senang hati mempersilahkan teman yang beda agama beribadah di sekolah sesuai dengan kepercayaannya					

6	ketika ada diskusi saya selalu menghargai pendapat teman yang berbeda agama					
7	Saya berteman tanpa memandang perbedaan agama dan kepercayaan					
8	Saya senang bisa belajar bersama teman meskipun berbeda agama dengan saya					
9	Saya menolak berteman dekat dengan orang yang beda agama.					
10	Saya senang mengucapkan selamat kepada teman yang berbeda agama yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka					
11	Saya bersikap adil dengan teman teman walaupun berbeda agama					
12	Saya suka belajar kelompok dengan teman yang berbeda agama					
13	Saya suka membuli teman yang berbeda agama					
14	Saya menghormati semua guru walaupun berbeda agama					
15	Saya menghargai kegiatan keagamaan yang dilakukan teman lintas agama					
16	saya senang bergotong royong bersama teman yang berbeda agama dalam kegiatan di sekolah					
17	saya tidak menghargai budaya peringatan keagamaan teman yang berbeda agama					
18	saya menghormati tradisi keagamaan teman yang berbeda agama					
19	saya selalu ramah dengan guru dan teman teman yang berbeda agama					
20	saya senang melihat teman lintas agama merayakan tradisi keagamaanya					

Mengetahui :
Pembimbing



Dr. Firman, M.Pd.
19650220 200003 1 002



LAMPIRAN II TABULASI DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL X

No	Nama	Kelas	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	
1	DS	XII APAPL	L	5	5	5	5	2	5	2	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	83	
2	NI	XII APAPL	P	5	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	2	3	2	76	
3	NS	XII APAPL	P	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	81	
4	IH	XII APAPL	L	5	5	5	5	2	4	3	5	1	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	1	81	
5	A	XII PG	P	4	2	5	2	4	5	5	4	3	4	4	3	5	3	2	5	4	4	1	5	74	
6	SR	XII PG	P	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	74	
7	AH	XII PG	L	5	2	5	5	1	4	3	5	4	5	5	5	1	5	2	5	4	3	4	1	74	
8	MF	XII PG	L	5	4	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	1	5	4	5	5	5	3	2	83	
9	ED	XII AKL	p	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	91	
10	FAK	XII AKL	p	5	5	4	4	2	5	5	5	1	4	5	4	2	4	2	4	4	4	4	2	75	
11	SZ	XII AKL	p	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	89	
12	NA	XII AKL	p	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	2	5	2	5	4	5	82	
13	IK	XII AKL	L	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	89	
14	IM	XII AKL	p	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	87	
15	MK	XII MP	L	5	5	5	5	2	5	2	4	5	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	73	
16	J	XII MP	p	5	2	5	4	2	5	1	3	2	5	5	5	2	4	1	5	5	5	5	2	73	
17	R	XII MP	L	5	1	5	5	2	5	2	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	78	
18	RA	XII MP	P	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	92	
19	AD	XII MP	P	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	93	
20	MA	XII MP	P	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	94	
21	MR	XII APH	L	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	97	
22	S	XII APH	P	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	92	
23	Y	XII APH	P	5	5	5	1	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	90	
24	F	XII APH	P	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	94	
25	AM	XI APAPL	L	5	4	4	4	1	5	4	3	5	5	3	2	2	3	5	4	5	5	3	2	74	
26	NA	XI APAPL	P	4	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	3	4	3	3	78	
27	FAK	XI PG	P	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	77	
28	HP	XI PG	L	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	4	2	1	3	80	
29	AM	XI PG	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98	
30	R	XI AKL	L	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	72	
31	ME	XI AKL	L	5	5	5	5	2	5	3	4	5	3	4	3	3	5	3	4	5	5	3	3	80	
32	RI	XI AKL	P	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	93	
33	AZ	XI MP	P	5	2	5	5	2	5	2	5	1	4	5	4	1	4	2	5	4	5	4	2	72	
34	MR	XI MP	L	5	3	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	5	4	3	78	
35	AF	XI MP	P	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	89	
36	MA	XI MP	L	5	3	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	4	3	5	4	3	3	78	
37	ME	XI APH	L	5	4	5	5	1	5	3	2	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	85	
38	PA	XI APH	P	5	5	5	4	5	4	2	3	2	5	4	3	5	5	5	5	2	3	2	5	79	
39	EA	XI APH	p	5	5	5	3	5	4	3	5	2	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	85	
40	R	XI APH	L	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	73	
41	MS	XAPAPL1	L	5	5	5	5	2	5	2	4	2	4	4	5	3	4	1	3	5	3	4	1	72	
42	MY	XAPAPL1	L	5	2	5	4	2	5	2	3	1	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	5	66	
43	NR	XAPAPL1	P	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96		
44	MF	XAPAPL1	L	5	3	4	5	2	5	1	5	4	4	4	4	1	3	1	5	5	3	1	1	66	
45	M	XAPAPL1	L	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	86	
46	AR	XAPAPL1	L	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	93	
47	SU	XAPAPL2	P	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	89	
48	N	XAPAPL2	P	5	3	4	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	1	1	76	
49	NH	XAPAPL2	P	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	3	5	5	4	84	
50	MAK	XAPAPL2	L	3	2	5	3	1	5	3	3	1	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	2	73	
51	F	XAPAPL2	p	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95		
52	ML	XAPAPL2	L	5	2	5	5	1	4	3	3	1	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	73	
53	MM	XPG	L	5	5	5	5	2	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	88	
54	MI	XPG	P	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	92
55	RAA	XPG	L	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	88	
56	AH	XPG	p	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	91	
57	MSH	XPG	L	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	88
58	MY	XPG	L	5	5	5	5	1	4	4	5	3	5	5	4	2	5	4	5	5	4	3	5	84	
59	A	XAKL	P	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	92	
60	SI	XAKL	P	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97	
61	HS	XAKL	P	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	93	
62	Ssr	XAKL	P	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	94	
63	HS	XAKL	L	5	1	5	5	1	5	1	5	3	5	5	5	2	5	3	5	5	4	4	2	76	
64	N	XAKL	P	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	95	
65	YU	XMP	P	5	1	5	5	1	4	3	4	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	78	
66	AJ	XMP	P	3	2	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	72	
67	LA	XMP	p	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	90	
68	NW	XMP	L	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	94	
69	AU	XMP	p	5	2	4	5	2	1	1	5	3	5	5	5	1	5	3	5	4	4	4	2	71	
70	ES	XAPH	p	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	88	
71	RU	XAPH	L	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	2	5	3	3	5	5	4	2	81	
72	AL	XAPH	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
73	SR	Xaph	P	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5								

LAMPIRAN III TABULASI DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL Y

No	Nama	Kelas	JK	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Total
1	DS	XII APAPL	L	5	4	1	3	4	3	4	3	5	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	3	71
2	NI	XII APAPL	P	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	92
3	NS	XII APAPL	P	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	86
4	IH	XII APAPL	L	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	2	3	4	4	76
5	A	XII PG	P	4	4	2	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	4	2	3	5	2	76
6	SR	XII PG	P	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	79
7	AH	XII PG	L	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	1	83
8	MF	XII PG	L	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	89
9	ED	XII AKL	p	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
10	FAK	XII AKL	p	4	4	4	2	3	4	4	5	2	4	4	4	1	5	4	5	2	4	4	4	69
11	SZ	XII AKL	p	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
12	NA	XII AKL	p	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
13	IK	XII AKL	L	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	86
14	IM	XII AKL	p	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
15	MK	XII MP	L	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	71
16	J	XII MP	p	5	5	5	2	4	5	5	5	2	5	4	4	2	5	5	5	2	4	4	5	78
17	R	XII MP	L	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	4	5	81
18	RA	XII MP	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
19	AD	XII MP	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	91
20	MA	XII MP	P	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	90
21	MR	XII APH	L	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	88
22	S	XII APH	P	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	82
23	Y	XII APH	P	5	5	5	1	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	79
24	F	XII APH	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
25	AM	XI APAPL	L	5	5	3	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	5	5	3	5	4	3	76
26	NA	XI APAPL	P	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	3	3	5	3	81
27	FAK	XI PG	P	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
28	HP	XI PG	L	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	83
29	AM	XI PG	L	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	89
30	R	XI AKL	L	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	82
31	ME	XI AKL	L	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	88
32	RI	XI AKL	P	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	89
33	AZ	XI MP	P	5	4	4	2	5	4	5	4	1	4	5	4	1	4	5	5	2	5	4	4	72
34	MR	XI MP	L	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	4	3	4	3	2	4	3	75
35	AF	XI MP	P	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	83
36	MA	XI MP	L	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	3	74
37	ME	XI APH	L	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	74
38	PA	XI APH	P	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	80
39	EA	XI APH	p	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	84
40	R	XI APH	L	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	81
41	MS	X APAPL 1	L	5	5	4	1	5	4	4	5	1	5	5	5	2	5	5	5	3	3	4	5	76
42	MY	X APAPL 1	L	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	5	5	2	5	4	5	74
43	NR	X APAPL 1	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
44	MF	X APAPL 1	L	4	5	4	1	4	5	2	5	3	5	5	4	1	4	1	3	2	5	4	4	67
45	M	X APAPL 1	L	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	85
46	AR	X APAPL 1	L	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	85
47	SU	X APAPL 2	P	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	84
48	N	X APAPL 2	P	4	5	4	1	4	5	2	5	3	5	5	4	1	4	1	3	2	5	4	4	67
49	NH	X APAPL 2	P	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	3	3	3	81
50	MAK	X APAPL 2	L	5	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	2	1	5	5	5	78
51	F	X APAPL 2	p	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	89
52	ML	X APAPL 2	L	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	87
53	NMM	X PG	L	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	76
54	MJ	X PG	P	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
55	RAA	X PG	L	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	89
56	AH	X PG	p	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	87
57	MSH	X PG	L	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
58	MY	X PG	L	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	86
59	A	X AKL	P	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	87
60	SI	X AKL	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
61	HS	X AKL	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
62	Ssr	X AKL	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
63	HS	X AKL	L	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91
64	N	X AKL	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
65	YU	X MP	P	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	92
66	AJ	X MP	P	5	4	5	1	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	4	1	5	1	1	66
67	LA	X MP	p	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	83
68	NW	X MP	L	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	87
69	AU	X MP	p	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	84
70	ES	X APH	p	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	93
71	RU	X APH	L	5	5	5	3	5	5	5	4	2	5	1	4	1	5	5	4	1	3	5	5	73
72	AL	X APH	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
73	SR	X Aph	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	16

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	19

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Statistic
Pembelajaran PAI	73	32	48	80	4801	65.77	.996	8.506	72.348
Moderasi Beragama	73	29	66	95	6158	84.36	.972	8.306	68.982
Valid N (listwise)	73								

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran PAI	5.793	72	.000	5.767	3.78	7.75

One-Sample Test

Test Value = 65

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Moderasi Beragama	19.912	72	.000	19.356	17.42	21.29

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.35894083
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.041
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moderasi Beragama Between	(Combined)	3407.871	29	117.513	3.241	.000
* Pembelajaran PAI Groups	Linearity	2055.338	1	2055.338	56.695	.000

Deviation from Linearity	1352.532	2848.305	1.332	.195
Within Groups	1558.869	4336.253		
Total	4966.740	72		

Correlations

		Pembelajaran PAI	Moderasi Beragama
Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2055.338	1	2055.338	50.123	.000 ^b
	Residual	2911.401	71	41.006		
	Total	4966.740	72			

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.045	5.883		7.317	.000
	Pembelajaran PAI	.628	.089	.643	7.080	.000

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.406	6.404

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

Lampiran V Nilai R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran VI Nilai T tabel

Nilai T Tabel

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643

LAMPIRAN VII PENEMPATAN PEMBIMBING SKRIPSI



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2895/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. FIRMAN, M.PD.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURFATIKA
NIM : 2220203886208090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 9 PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Agustus 2025



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NP 198304202008012010

LAMPIRAN VIII PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN MENELITI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-506/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

18 Pebruari 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURFATIKA
Tempat/Tgl. Lahir : TAL. RIAWA, 07 Maret 2004
NIM : 2220203886208090
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : TAL. RIAWA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP OENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 9 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Pebruari 2026 sampai dengan tanggal 18 Maret 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN IX SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212																	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 503/0061/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2026 Tentang SURAT KETERANGAN PENELITIAN																	
Menimbang	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-02-2026 atas nama NURFATIKA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.																
Mengingat	: 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.																
Memperhatikan	: 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0074/R/T.Teknis/DPMPTSP/02/2026, Tanggal : 26-02-2026 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0061/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2026, Tanggal : 26-02-2026																
MEMUTUSKAN																	
Menetapkan	: <table border="0"> <tr> <td>KESATU</td> <td>: Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :</td> </tr> <tr> <td>1. Nama Lembaga</td> <td>: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</td> </tr> <tr> <td>2. Alamat Lembaga</td> <td>: JL. AMAL BAKTI</td> </tr> <tr> <td>3. Nama Peneliti</td> <td>: NURFATIKA</td> </tr> <tr> <td>4. Judul Penelitian</td> <td>: PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMKN 9 PINRANG</td> </tr> <tr> <td>5. Jangka waktu Penelitian</td> <td>: 1 Bulan</td> </tr> <tr> <td>6. Sasaran/target Penelitian</td> <td>: PESERTA DIDIK</td> </tr> <tr> <td>7. Lokasi Penelitian</td> <td>: Kecamatan Lembang</td> </tr> </table>	KESATU	: Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :	1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI	3. Nama Peneliti	: NURFATIKA	4. Judul Penelitian	: PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMKN 9 PINRANG	5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan	6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK	7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang
KESATU	: Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :																
1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE																
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI																
3. Nama Peneliti	: NURFATIKA																
4. Judul Penelitian	: PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMKN 9 PINRANG																
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan																
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK																
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang																
KEDUA	: Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-08-2026.																
KETIGA	: Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.																
KEEMPAT	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.																
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Februari 2026																	
 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh : ANDI MIRANI, AP.,M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang																	
Biaya : Rp 0,-																	
  Balai Sertifikasi Elektronik  ZONA HIJAU 																	
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR																	

LAMPIRAN X SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 9 PINRANG
Jalan Poros Pinrang-Polman, Salopi Kabupaten Pinrang KM 42

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5 /097/UPT- SMKN 9/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMKN 9 Pinrang, dengan ini memberikan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Kepada:

Nama : NURFATIKA
 NIM : 2220203886208090
 Tempat Tanggal Lahir : Tal. Riawa, 07 Maret 2004
 Alamat : Tal. Riawa
 No.Telpom : 087714930248
 Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : **"Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 9 Pinrang"**
 Tempat/Lokasi Penelitian : UPT SMKN 9 Pinrang
 Lama Penelitian : 1 Bulan

Bahwa berdasarkan data yang ada, dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian selama 1 bulan mulai tanggal 18 Februari sampai dengan 18 Maret 2026 di wilayah Salopi Desa Binanga Karaeng Kec. Lembang Kab. Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan apabila dikemudian hari timbul akibat hukum maka merupakan tanggung jawab pengguna surat keterangan ini tanpa melibatkan instansi ini.

Pinrang, 18 Maret 2026
 Kepala UPT SMKN 9 Pinrang



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
 Dokumen ini ditandatangani secara digital

IDHAM IDRUS,S.Pd
 NIP. 19791124 20101001 1 016



Catatan :
 • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 • Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

LAMPIRAN XI DOKUMENTASI PENELITIAN



X APH

X AKL

X APAPL 2

X APAPL 1

X PG	X MP
 XI APH	 XI AKL
 XI MP	 XI PG



XI APAPL



XII AKL



XII APH



XII APAPL



XII PG



XII MP

BIODATA PENULIS



Nurfatika, Lahir di Tal.Riawa pada tanggal 7 Maret 2004 di Kabupaten Pinrang. Anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Umar Tuwo dan Ibu Timang. Beralamat Desa Rajang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di SDN 186 Lembang lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Duampanua lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 8 Pinrang lulus pada tahun 2022 dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2025. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di Smk Negeri 9 Pinrang”.